

**PEMBELAJARAN KELOMPOK MATA PELAJARAN PAIS
PADA MASA PENDEMI COVID 19 SISWA DI MAN 2 MODEL
KOTA BANJARMASIN**



OLEH

Drs. MURDAN, M.Ag

Dra. MARIANI, M.Pd.I

Penelitian ini Dibiayai dari Dana DIPA
UIN Antasari Banjarmasin
Tahun 2022

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT**

KATA SAMBUTAN
KEPALA PUSAT PENELITIAN DAN PUBLIKASI ILMIAH LP2M
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN

=====

Alhamdulillah, Puji Syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas limpahan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga Pusat Penelitian dan Publikasi Ilmiah pada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) dapat berkontribusi dalam peningkatan kualitas tri dharma di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Universitas Islam Negeri Antasari yang Unggul dan Berakhlak tidak lepas keberhasilannya dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu Pendidikan, Pembelajaran, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat.

Shalawat dan Salam semoga tercurah kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW, kepada keluarga beliau, para sahabat beliau dan umat beliau yang setia hingga hari akhir.

Kami menyambut gembira dan rasa bangga atas dipublikasikannya hasil penelitian saudara Drs. H. Murdan, M.Ag dan Dra Mariani, M.Pd.I yang berjudul “PEMBELAJARAN KELOMPOK MATA PELAJARAN PAIS PADA MASA PENDEMI COVID 19 SISWA DI MAN 2 MODEL KOTA BANJARMASIN”

Penelitian ini dapat terselenggara dengan dukungan dana yang bersumber dari BOPTN tahun 2022.

Sesuai dengan fungsinya, Pusat Penelitian dan Publikasi Ilmiah UIN Antasari Banjarmasin terus berupaya melakukan pengkajian dan pengembangan melalui serangkaian riset terhadap masalah-masalah sosial budaya dan keberagaman masyarakat, terutama berkaitan dengan Tema Besar Riset Berdasarkan Agenda Riset Keagamaan (ARKAN) Tahun 2018 – 2028.

Penelitian merupakan salah satu tugas utama dosen yang harus dilakukan dalam upaya melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu tiga pilar dasar pola pikir yang menjadi kewajiban bagi staf pengajar, yang meliputi: Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat.

Sebagai upaya untuk meningkatkan jumlah penelitian dan publikasi yang dilakukan oleh dosen, maka UIN Antasari Banjarmasin melalui Pusat Penelitian dan Publikasi Ilmiah Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) terus mendorong dosen melakukan penelitian dan menghasilkan inovasi-inovasi baru mengikuti perkembangan jaman, khususnya dalam menyambut tantangan revolusi industri 4.0.

Hasil-hasil penelitian dari para peneliti diwajibkan memunculkan output akademik berupa jurnal terakreditasi/beriputasi, buku ajar, haki, dan sebagainya.

Juga diharapkan memunculkan output program berupa produk, prototipe, teknologi tepat guna dan sebagainya yang dipakai sebagai dasar dalam melaksanakan

pengabdian kepada masyarakat. Dengan demikian antara penelitian dan pengabdian kepada masyarakat bagaikan suatu ‘sistem’ bermuara pada satu titik kesejahteraan masyarakat yang tentunya semuanya untuk mendukung visi, misi dan tujuan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

Seiring dengan kemajuan zaman, perguruan tinggi dituntut untuk bukan hanya menghasilkan produk yang bermanfaat bagi masyarakat, namun juga untuk bersinergi dengan perguruan tinggi lain untuk menghasilkan manfaat yang jauh lebih besar bagi masyarakat yang lebih luas.

Pusat Penelitian dan Publikasi Ilmiah pada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin perlu dan akan memberikan kontribusi untuk menghasilkan produk yang bermanfaat untuk masyarakat, sekaligus menjadi salah satu pilar perguruan tinggi untuk bersinergi dengan perguruan tinggi lain. Hal ini akan dilakukan dengan cara mendidik dan mengembangkan sumber daya manusia di lingkungan kampus Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin sehingga memiliki watak unggul dan berakhlak serta mampu berperan aktif dalam pengkajian dan pengembangan Studi Islam, Integrasi Keilmuan, Pluralitas dan Keragaman serta Kemajuan Globalisasi.

Kami berharap agar kiranya temuan dan rekomendasi penelitian ini dapat dipergunakan oleh berbagai pihak yang relevan, agar karya ilmiah ini dapat berfungsi secara efektif. Semoga dapat bermanfaat bukan hanya bagi masyarakat Kalimantan Selatan khususnya tapi juga bangsa Indonesia umumnya. Aamiin Yaa Robbal Aalamiin.

Banjarmasin, 15 Oktober 2022
Kepala,
Pusat Penelitian dan Publikasi Ilmiah.

Dr. Adi Ansari, M.Pd.I
NIP. 19870201 201903 1005

ABSTRAK

Pembelajaran Kelompok Mata Pelajaran PAIS pada masa pandemi Covid 19 siswa di MAN 2 Model Kota Banjarmasin meliputi : *Pertama;*. Perencanaan Pembelajaran Masing – masing guru mata pelajaran (Qur'an hadits, Fiqih, Aqidah Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam) menggunakan RPP dalam melaksanakan pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi pembelajaran pada masa covid 19. *Kedua;* Pelaksanaannya yang meliputi: Sistem Pembelajaran berlangsung adalah dengan cara online (daring) dengan metode ceramah, tanya jawab, penugasan (individu atau kelompok), hafalan, dan diskusi. Aplikasi yang digunakan adalah Telegram, Google Class Room (GCR), You tube, Google Meet, dan WhatsApp (WA), You tube, dan WA, gambar, video, dan power point (PPT).

Cara Evaluasi yang diterapkan sebelum proses pembelajaran atau sesudah selesai pembelajaran, yakni dengan mengirimkan video presentasi yang sudah dibuat atau mengirimkan link video youtube atau bisa juga memakai LKS serta dengan cara, mereka menulis di kolom komentar di GCR atau chat di telegram untuk bertanya dan guru menanggapi pertanyaan mereka dengan membalas komentar satu persatu atau langsung secara keseluruhan. Bisa juga guru memanggil melalui telegram menggunakan video call (VC) perorang untuk pelajaran hafalan dan langsung tes pada saat VC berlangsung atau mereka disuruh untuk membuat video rekaman pada saat mereka sedang menghafal.

Tindak lanjut pembelajaran disetiap akhir pembelajaran, beliau selalu meminta setiap siswa untuk menuliskan apa yang mereka kerjakan setiap hari yang menurut mereka mempunyai nilai positif bagi orang lain dan waktunya selama 1 minggu dan dikumpul di GCR dibagian tugas kelas. Tugas yang mereka kerjakan disebut dengan jurnal harian yang dikumpul setiap minggu.

Faktor Penghambat terdiri dari 1 *Pertama;* Bagi guru meliputi ; Kurangnya pengetahuan di bidang IT dengan kata lain masih memerlukan bantuan orang untuk mengoperasikan aplikasi – aplikasi yang berkaitan dengan pelajaran. Jaringan juga menjadi kendala dalam proses pembelajaran serta kadang – kadang sangat berdampak pada mata karena faktor usia. *Kedua;* Bagi siswa meliputi : jaringan adalah masalah terbesar bagi para siswa. HP android atau smartphome .Faktor Pendukung meliputi; *Pertama;* Media : Pada saat pandemi, bantuan dari pemerintah berupa kuota gratis yang diberikan setiap bulan sangat membantu proses pembelajaran. *Kedua;* Sarana dan Prasarana; Ruang laboratorium yang disediakan di sekolah sangat membantu dalam proses pembelajaran berlangsung.

Kata Kunci: Pembelajaran, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi serta tindak lanjut

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT., atas limpahan rahmat dan karunia-Nya akhirnya penelitian yang berjudul “PEMBELAJARAN KELOMPOK MATA PELAJARAN PAIN PADA MASA PENDEMI COVID 19 SISWA DI MAN 2 MODEL KOTA BANJARMASIN” dapat diselesaikan.

Penyelesaian laporan ini tentunya tidak terlepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak, maka melalui tulisan ini, peneliti menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Rektor UIN Antasari Banjarmasin yang telah memberikan persetujuan penelitian ini.
2. Ketua LP2M dan Kapuslit UIN Antasari Banjarmasin beserta seluruh staf, yang telah memberikan kemudahan demi kelancaran penelitian ini.
3. Seluruh pihak yang telah berpartisipasi memberikan dukungan dalam penyusunan laporan penelitian ini.

Selanjutnya peneliti mendo'akan semoga pihak yang telah mendukung penyelesaian penelitian ini diberikan ganjaran berupa pahala oleh Allah SWT. Akhirnya, peneliti berharap semoga apa yang telah tertuang dalam karya ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Banjarmasin, 10 Oktober 2022

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
SAMBUTAN KETUA LP2M	ii
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	3
C. Fokus Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Pentingnya Penelitian Dilakukan	10
F. Signifinkasi Penelitian	11
G. Penelitian Terdahulu	11
BAB II LANDASAN TEORI/KAJIAN TEORI	16
A. Pengertian Guru	16
B. Tugas Guru	16
C. Kompetensi Profesional Guru	17
D. Pendidikan Agama Islam (PAI)	20
E. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)	24
F. Pandemi Covid 19	29
G. Panduan Pembelajaran Selama Pandemi Covid 19	30
H. Kerangka Teori Konsep Dasar Penelitian	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	33
B. Subjek dan Objek Penelitian	34
C. Data dan Sumber Data	34
D. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Teknik Pengolahan dan Analisis	37
F. Rencana Pembahasan	40
BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN	42
A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian	42
B. Penyajian Data Hasil Penelitian	51
C. Analisis Data / Pembahasan Hasil Penelitian	57
BAB V PENUTUP	65

A. Simpulan	65
B. Rekomendasi.....	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN	70

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1. Daftar Nama Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin	43
Tabel 4.2. Daftar Nama Tenaga Pendidik dan Kependidikan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin Kota Banjarmasin	44
Tabel 4.3. Daftar Jumlah Peserta Didik kelas X - XII di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin	49
Tabel 4.4. Daftar Fasilitas dan Sarana Pembelajaran Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin	50

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Pedoman Wawancara	83
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/ *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Coronavirus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit Coronavirus Disease-2019 (COVID-19).¹

Covid-19 menjadi sebuah virus yang menggemparkan dunia di awal tahun 2020 ini. Sebuah penyakit yang kemudian menjadikan banyak hal menjadi tidak biasa dalam kehidupan manusia. Semua orang seakan menghadapi sebuah wabah yang mengerikan dan mengancam nyawa setiap manusia yang dihindangi oleh Covid-19. Indonesia pada awal tahun 2020 digegerkan dengan mewabahnya virus Covid-19.

Virus yang berasal dari Wuhan Cina ini menyebar dengan cepat hampir di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Covid-19 secara tidak langsung memberikan pengaruh diseluruh bidang pergerakan masyarakat, dari pembatasan aktivitas pribadi, hingga aktifitas sosial bersekala besar. Efek samping yang juga belum terputus adalah bidang pendidikan, dari pertengahan Maret hingga saat ini efek dari Covid-19 ini masih berlanjut. Hal ini berefek

¹ Kemenkes RI, *Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)*, (Jakarta: Dirjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2020), h. 11.

pada terhambatnya proses pembelajaran di sekolah. Berdasarkan surat edaran kemendikbud No. 4 Tahun 2020, poin ke 2 disampaikan terkait dengan pembelajaran dari rumah (BDR).²

Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam proses pembelajaran harus tetap dijalankan meskipun pembelajaran dilakukan secara BDR dari jarak jauh. Hal ini menuntut semua pihak di sekolah untuk berkerja lebih aktif dalam menjalankan proses belajar mengajar. Siswa juga dituntut untuk siap dalam mengikuti pembelajaran ini. Permasalah mendasar dalam cara pembelajaran selama pandemi Covid 19 ini adalah ketidaksiapan guru dan siswa dalam melaksanakan BDR, dari perubahan RPP yang harus menjadi pegangan guru dalam penyampaian pembelajaran, penyampaian tugas ataupun informasi ke siswa, feet back siswa kepada guru, hingga tahap penilaian yang juga membutuhkan waktu lebih lama.

Masih ditambah dengan ketersediaan perangkat atau alat dalam pengerjaan tugas jarak jauh. Masih banyak siswa yang belum memiliki media seperti android atau alat, ada siswa yang signal jaringan provider tidak ada. Ekonomi orang tua yang menjadi tidak stabil karena Covid-19 menjadikan anggaran untuk pembelian paket data menjadi berkurang, bahkan banyak yang tidak sanggup untuk membeli paket data.

Di sisi lain, Islam juga mendidik manusia untuk selalu menjaga kesehatan dan menjaga jarak dalam upaya pencegahan penyebaran Covid19. Dalam hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari No. 3214:

Rasulullah SAW bersabda:

Telah bercerita kepada kami 'Abdul 'Aziz bin 'Abdullah berkata, telah bercerita kepadaku Malik dari Muhammad bin Al Munkadir dan dari Abu

² Kemendikbud, Surat Edaran Kemendikbud No.4 Tahun 2020,Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Penyebaran Coronavirus Disease, h. 1

an-Nadlar, maula 'Umar bin 'Ubaidullah dari 'Amir bin Sa'ad bin Abu Waqash dari ayahnya bahwa dia ('Amir) mendengar ayahnya bertanya kepada Usamah binZaid; "Apa yang pernah kamu dengar dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam tentang masalah tha'un (wabah penyakit sampar, pes, lepra)?" Maka Usamah berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tha'un adalah sejenis kotoran (siksa) yang dikirim kepada satu golongan dari Bani Isra'il atau kepada umat sebelum kalian. Maka itu jika kalian mendengar ada wabah tersebut di suatu wilayah janganlah kalian memasuki wilayah tersebut dan jika kalian sedang berada di wilayah yang terkena wabah tersebut janganlah kalian mengungsi darinya". Abu an-Nadlar berkata; "Janganlah kalian mengungsi darinya kecuali untuk menyelamatkan diri".

Berkaitan dengan hal itu, berdasarkan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) dan Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19), Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2791 Tahun 2020 tentang Panduan Kurikulum Darurat pada Madrasah, Surat Edaran Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 657 Tahun 2020 tentang Upaya Pencegahan Penyebaran COVID-19 di Lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam.³ Menyatakan bahwa satuan pendidikan yang berada di daerah zona kuning, oranye, dan merah, dilarang melakukan proses pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan dan tetap melanjutkan Belajar dari Rumah (BDR).Kementerian Agama juga telah menerbitkan berbagai aturan juga mengambil sikap untuk memberlakukan *social distancing* untuk mencegah penyebaran Covid-19 di dunia pendidikan. Kementerian Agama dari tingkat

³ Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri, *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran*, (Jakarta: Kemendikbud, 2020), h. 6.

Propinsi dan kota Banjarmasin merespon dengan melanjutkan sosialisasi dan pelaksanaan BDR bagi semua siswa termasuk pembelajaran Bahasa Araba yang harus dilakukan secara daring atau online. Berbagai aplikasi media pembelajaran disediakan baik pemerintah maupun swasta. Pemerintah mengeluarkan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 9/2020 tentang Pemanfaatan Rumah Belajar. Pihak swasta juga menyuguhkan bimbingan belajar online seperti ruang guru, Zenius, Kelasku, Kahoot, dan lainnya. Akses-akses tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan pengetahuan dan wawasan.

Namun, muncul polemik kepada guru, orangtua, dan siswa di MAN
2 Model Banjarmasin pada transformasi cara pembelajaran di masa pandemi

³ Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri, *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran*, (Jakarta: Kemendikbud, 2020), h. 6.

Covid-19 ini. Berdasarkan wawancara awal kepada Guru Kelompok mata pelajaran PAIS Yakini Aqidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, Fiqih dan SKI pada MAN 2 Model Banjarmasin, guru dituntut kreatif dalam menyampaikan materi melalui media pembelajaran daring yang berdampak pada tekanan fisik maupun psikis (mental). Selain itu, guru harus merumuskan ulang cara pembelajaran yang ada, baik dari strategi, metode, media, hingga evaluasi yang sesuai dengan pembelajaran daring dan harus dapat memenuhi tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dengan baik.

Polemik bagi orang tua, khususnya yang biasa sibuk dengan pekerjaannya di dalam rumah (WFH), harus mendampingi anaknya untuk melakukan proses pembelajaran daring menjadi tambahan beban tersendiri. Demikian juga dengan problem psikologis anak-anak peserta didik yang terbiasa belajar bertatap muka langsung dengan guru-guru dan teman-teman sekelas, namun harus terbiasa belajar mandiri melalui berbagai media yang belum begitu mereka fahami.

Selain dampak di atas, keberlangsungan belajar daring di MAN 2 Model Banjarmasin sampai sekarang menimbulkan banyak permasalahan bagi orang tua, siswa dan guru. Permasalahan yang sering ditemukan pada sistem pembelajaran daring adalah akses internet yang terbatas dengan sinyal yang kurang stabil sehingga pada saat guru menjelaskan terjadi gangguan di Banjarmasin dan kehadiran siswa yang sulit terkontrol oleh guru.

Kelompok mata pelajaran PAIS Yakini Aqidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, Fiqih dan SKI pada MAN 2 Model Banjarmasin merupakan mata pelajaran utama yang banyak melibatkan pemahaman konsep dan praktik. merupakan mata pelajaran utama yang banyak melibatkan pemahaman

konsep dan praktik. Mahmudi, berpendapat bahwa pendidikan agama Islam bermakna upaya mendidikkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang.⁴ Ini senada dengan pengertian pendidikan Islam, yaitu proses trans-internalisasi pengetahuan dan nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengusahaan, pengawasan, pengarahan, dan pengembangan potensi-potensinya, guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat, jasmani dan rohani.⁵

Keberhasilan dalam mencapai tujuan PAIS tersebut diantaranya disebabkan oleh kemampuan seorang guru dalam menyiapkan cara pembelajaran yang sesuai. Kematangan persiapan metode, model dan media pembelajaran menjadi salah satu faktor utama yang dapat membantu meningkatkan hasil belajar. Dengan demikian, untuk mencapai tujuan pembelajaran PAIS di masa pembelajaran daring ini, pemilihan cara pembelajaran oleh guru perlu memperhatikan karakteristik dan kebutuhan siswa sesuai dengan materi yang terkait, serta sangat diperlukan adanya strategi pembelajaran yang disusun sistematis dan menarik sehingga dapat mencapai kompetensi yang diharapkan.

Berdasarkan polemik terkait cara pembelajaran di MAN 2 Model Banjarmasin selama pandemi Covid 19 ini baik dari sisi guru PAIS , orangtua, dan siswa, peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam bagaimana pembelajaran guru (PAIS) di MAN 2 Model Banjarmasin selama ini, apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung selama proses pembelajaran

⁴ Mahmudi, "Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, dan Materi", (Ta'dibuna: *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 2, No. 1, Mei 2019), h. 92.

⁵ M. Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Sleman: Teras, 2011), h. 26.

tersebut yang dirangkum dalam judul penelitian kelompok yakni :
Pembelajaran Kelompok Pembelajaran PAIS Pada Masa Pandemi Covid 19
Siswa di MAN 2 Model Kota Banjarmasin.

B. Definisi Operasional

1. Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi dan seberapa jauh tujuan atau target pembelajaran baik secara kognitif dan psikomotorik serta afektif , yang berlangsung didalamnya telah tercapai pada waktu yang tepat dalam indikator yang telah ditentukan dalam penelitian. Adapun pembelajaran pada penelitian ini merupakan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelompok PAIS Yakini Aqidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, Fiqih dan SKI dalam menyampaikan pembelajaran materi Yakini Aqidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, Fiqih dan SKI pada MAN 2 Model Banjarmasin dalam situasi selama pandemi Covid 19 di MAN 2 Banjarmasin. Pandemi Covid 19 merupakan penyakit yang menyebar secara global meliputi area geografis yang luas dan Covid 19 dinyatakan oleh WHO sebagai pandemi.
3. Siswa merupakan peserta didik di MAN 2 Model Banjarmasin meliputi kelas X, kelas XI dan kelas XII.
4. MAN 2 Model Kota Banjarmasin merupakan obyek penelitian terkait topik yang diangkat pada penelitian. Kenapa dipilih lokasi ini karena MAN ini menjadi model bagi MAN yang ada di Kota Banjarmasin bahkan MAN yang ada di Kalimantan Selatan

C. Fokus Masalah

1. Pembelajaran Kelompok Mata Pelajaran PAIS pada masa pandemi Covid 19 siswa di MAN 2 Model Kota Banjarmasin?
 - a. Perencanaan pembelajaran
 - b. Pelaksanaanya:
 - 1) Sistem pembelajaran yang digunakan
 - 2) Metode pembelajaran yang diterapkan
 - 3) Aplikasi pembelajaran yang dipakai
 - 4) Cara evaluasi yang diterapkan
 - 5) Tindak lanjut pembelajaran

2. Faktor-faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran kelompok Mata Pelajaran PAIS pada masa pandemi Covid 19 siswa di di MAN 2 Model Kota Banjarmasin?
 - a. Guru
 - b. Siswa
 - c. Media
 - d. Sarana dan prasarana

3. Apa Faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran Kelompok Mata Pelajaran PAIS pada masa pandemi Covid 19 siswa di MAN 2 Model Kota Banjarmasin.
 - a. Guru
 - b. Siswa
 - c. Media
 - d. Sarana dan Prasarana

D. Tujuan Penelitian

Pada penelitian ini, tujuan yang ingin dicapai untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Untuk mengetahui pembelajaran Kelompok Mata Pelajaran PAIS pada masa pandemi Covid 19 siswa di MAN 2 Model Kota Banjarmasin.
 - a. Perencanaan pembelajaran
 - b. Pelaksanaanya:
 - 1) Sistem pembelajaran yang digunakan
 - 2) Metode pembelajaran yang diterapkan
 - 3) Aplikasi pembelajaran yang dipakai
 - 4) Cara evaluasi yang diterapkan
 - 5) Tindak lanjut pembelajaran
2. Untuk mengetahui faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan proses pembelajaran Kelompok Mata Pelajaran PAIS pada masa pandemi Covid 19 siswa di MAN 2 Model Kota Banjarmasin.

4. Untuk mengetahui faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran Kelompok Mata Pelajaran PAIS pada masa pandemi Covid 19 siswa di MAN 2 Model Kota Banjarmasin.

E. Pentingnya Penelitian Dilakukan

Judul pada penelitian ini adalah Pembelajaran Kelompok Mata Pelajaran PAIS pada Masa Pandemi Covid 19 Siswa di MAN 2 Model Banjarmasin. Pemilihan judul pada penelitian ini karena dalam situasi pandemi Covid 19, sistem pembelajaran di sekolah mengalami transformasi. Keadaan sebelumnya dalam proses pembelajaran dilakukan dengan tatap muka, namun selama pandemi Covid 19 cara pembelajaran dilakukan secara daring atau online dengan berbagai media yang digunakan.

Hampir 20 bulan Covid 19 telah menjadi pandemi, sistem daring atau online sudah mulai menjadi kebiasaan baru guru dalam menyampaikan pembelajaran kepada siswa. Namun, pembelajaran tersebut bisa ada faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya Pembelajaran Kelompok Mata Pelajaran PAIS di MAN 2 Model Banjarmasin.

Pemilihan MAN 2 Model pada penelitian ini karena merupakan salah satu sekolah model dan terfavorit di kota Banjarmasin yang menjadikan sekolah ini sebagai *pilot project* atau sekolah percontohan. Tentunya dengan hal ini sekolah ini bisa menjadi acuan guru-guru yang lain dalam meningkatkan transformasi cara pembelajaran selama pandemi Covid 19.

Judul Pembelajaran Kelompok Mata Pelajaran PAIS Pada Masa Pandemi Covid 19 Siswa di MAN 2 Kota Banjarmasin juga relevan dengan peneliti sebagai dosen FTK yang bergerak dibidang pembelajaran. Jika dimasa yang akan datang terjadi masalah-masalah dalam cara pembelajaran siswa seperti keadaan seperti ini bisa menjadi referensi/acuan dalam melakukan transformasi cara pembelajaran kepada siswa dengan cepat.

F. Signifikansi Penelitian

1. Secara teoritis bermanfaat bagi pengembangan teori teore pembelajaran Pendidikan khususnya pembelajaran Kelompok Mata Pelajaran PAIS .
2. Secara teoritis bermanfaat bagi pengembangan sistem pembelajaran secara umum dan teori pembelajaran pada masa masa pandemi baik covid 19 ataupun pandemi lainnya pada masa masa mendatang.
3. Secara praktis sebagai bahan masukan bagi MAN 2 Model dalam membenahan pembelajaran Kelompok Mata Pelajaran PAIS pada masa pandemi agar berjalan secara efektif dan efesein

G. Penelitian Terdahulu

Muhammad Sa'dullah (2010) dengan judul Pandemi Covid-19 dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Pada Siswa SMPN 1 Banyubiru Kabupaten Semarang) Tahun 2020. Metode penelitian yaitu kualitatif. Responden penelitian adalah guru PAI dan siswa SMPN 1 Banyubiru kelas 7, 8 dan 9. Menggunakan wawancara mendalam dengan analisis data menggunakan Miles dan Hubermen. Hasil penelitian menyatakan Guru di SMPN 1 Banyubiru sebagai responden penelitian ternyata

memiliki keunggulan dalam mempersiapkan proses pembelajaran di masa covid-19 ini. Dalam PJJ mereka mampu untuk terus bekerja dengan mengoptimalkan semua potensi yang ada melalui media elektronik. Kesulitan dan juga kemudahan dalam penerapan PJJ memang tidak dapat dihindari, mengingat jarak dan akses siswa dalam mengikuti proses pembelajaran tidak berjalan seperti yang diinginkan. Hal ini juga menjadi daya tarik untuk dilakukan penelitian terkait proses pembelajaran jarak jauh di SMP N 1 Banyubiru.⁶ Sedangkan dalam penelitian ini difokuskan pada pembelajaran kelompok mata pelajaran PAIS pada masa pandemi Covid 19 siswa di MAN 2 Model Kota Banjarmasin.

Pada penelitian Muhammad Sa'dullah (2010) mempunyai persamaan dengan rencana penelitian yang akan dilaksanakan yaitu jenis penelitian kualitatif, responden adalah guru PAI dan siswa, wawancara mendalam dan analisis data menggunakan Miles dan Huberman. Perbedaan penelitian Muhammad Sa'dullah (2010) adalah hanya menganalisis implikasi Pandemi Covid-19 terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan berlokasi di SMPN 1 Banyubiru, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada pembelajaran kelompok mata pelajaran PAIS pada masa pandemi Covid 19 siswa di MAN 2 Model Kota Banjarmasin.

Suci Febriyantika Rahman (2020) dengan judul Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Islam Nurussalam Al-Khoir Mojolaban Sukoharjo Tahun Pelajaran

⁶ Muhammad Sa'dullah, "Pandemi Covid-19 dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Pada Siswa SMPN 1 Banyubiru Kabupaten Semarang) Tahun 2020", (Semarang: *Tesis* Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, 2020)

2019/2020. Metode penelitian kualitatif, responden adalah guru PAI dan siswa di SMP Islam Nurussalam Al-Khoir. Analisis data menggunakan Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan problematika pembelajaran Pendidikan agama Islam pada saat pandemi Covid-19 di SMP Islam Nurussalam Al-Khoir adalah keterbatasan sarana prasarana, penguasaan teknologi yang masih rendah, kurangnya keefektifan belajar mengajar. Problematika yang dialami oleh peserta didik adalah kurangnya kesadaran dari peserta didik sebagai pribadi muslim, tingkat pengetahuan agama yang berbeda-beda, kurang bersungguh-sungguh dalam belajar agama, tingkat kecerdasan yang berbeda, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan bermain.⁷

Pada penelitian Suci Febriyantika Rahman (2020) mempunyai persamaan dengan rencana penelitian yang akan dilaksanakan yaitu jenis penelitian kualitatif, responden adalah guru PAI dan siswa, wawancara mendalam dan analisis data menggunakan Miles dan Huberman. Perbedaan penelitian Suci Febriyantika Rahman (2020) adalah berfokus pada problematikan pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19 di SMP Islam Nurussalam Al-Khoir Mojolaban Sukoharjo, sedangkan penelitian ini memfokuskan pembelajaran kelompok mata pelajaran PAIS pada masa pandemi Covid 19 siswa di MAN 2 Model Kota Banjarmasin.

KH. Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani (2020) dengan judul Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. Metode penelitian kualitatif, responden adalah guru PAI, orangtua dan siswa. Analisis data menggunakan Miles dan Huberman. Hasil penelitian menyatakan bahwa

⁷ Suci Febriyantika Rahman, "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Islam Nurussalam Al-Khoir Mojolaban Sukoharjo Tahun Pelajaran 2019/2020", (Surakarta: *Skripsi* Universitas Agama Islam Surakarta, 2020).

sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat personal computer (PC) atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Pendidik dapat melakukan pembelajaran bersama di waktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti WhatsApp (WA), telegram, instagram, aplikasi zoom ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, pendidik dapat memastikan peserta didik mengikuti pembelajaran dalam waktu bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda. Pendidik dapat memberi tugas terukur sesuai dengan tujuan materi yang disampaikan kepada peserta didik. Tapi, kasus yang banyak terjadi ketika penerapan sistem pembelajaran online ini di antaranya, tidak meratanya siswa dan orang tua siswa yang pandai mengoperasikan media online, tidak semua orang tua siswa mampu membeli kuota internet, sinyal internet di rumah siswa tidak terjangkau, sebagian besar orangtua murid yang kondisi ekonominya pas-pasan, juga tidak memiliki ponsel pintar atau smartphone sebagai sarana belajar secara online untuk anak mereka dan kurang terkontrol disebabkan tidak langsung tatap muka.⁸

Pada penelitian KH. Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani (2020) mempunyai persamaan dengan rencana penelitian yang akan dilaksanakan yaitu jenis penelitian kualitatif, responden adalah guru PAI dan siswa, wawancara mendalam dan analisis data menggunakan Miles dan Huberman. Perbedaan penelitian KH. Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani (2020) adalah berfokus pada transformasi media pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 secara umum baik kelemahan maupun kekurangannya, sedangkan

⁸ KH. Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani, "Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19" (Lombok Timur: IAI Hamzanwadi NW, 2020), *Jurnal Studi Islam*, vol. 1 no. 1, h. 82-93.

penelitian ini memfokuskan pada pembelajaran kelompok mata pelajaran PAIS pada masa pandemi Covid 19 siswa di MAN 2 Model Kota Banjarmasin.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu dapat dikatakan bahwa posisi peneliti pada penelitian tersebut tidak termasuk dalam keanggotaan dan crew peneliti. Kemudian penelitian ini berusaha mengkaji aspek yang lebih luas dari segi pembelajaran pada masa covid-19 pada kelompok pembelajaran matapelajaran PAIS yang terdiri dari : Aqidah akhlak, Al qur'an Hadits, dan Fiqih serta SKI yng terdapat di MAN 2 Model Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan.

BAB II

LANDASAN TEORI/ KAJIAN TEORI

A. Pengertian Guru

Kata guru berasal dalam Kamus Indonesia yang berarti orang yang mengajar. Dalam Kamus Inggris dijumpai kata *teacher* yang berarti pengajar. Selain itu terdapat kata *tutor* yang berarti guru pribadi yang mengajar di rumah, mengajar ekstra, memberi les tambahan pelajaran, pendidik, ahli didik, lecturer, pemberi kuliah, penceramah.⁹

Guru adalah manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan.¹⁰ Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan karena Lembaga formal adalah dunia pendidikan guru. Guru dan anak didik merupakan dua sosok manusia yang tidak dipisahkan dari dunia pendidikan. Pendekatan-pendekatan yang diharapkan guru kepada anak didik adalah pendekatan individual, pendekatan kelompok, pendekatan bervariasi dan pendekatan edukatif.¹¹ Guru harus memenuhi persyaratan yaitu takwa kepada Allah swt, berilmu, sehat jasmani, dan berkelakuan baik. Juga sebagai guru bertanggungjawab mencerdaskan kehidupan anak didik.

2. Tugas Guru

Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tugas seorang guru adalah sebagai berikut:

⁹ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), h.41

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 1.

¹¹ *Ibid.*, h. 4.

- a. Menyerahkan kebudayaan kepada anak didik berupa kepandaian, kecakapan, dan pengalaman-pengalaman.
 - b. Membentuk kepribadian anak yang harmonis, sesuai cita-cita dan dasar negari kita Pancasila.
 - c. Menyiapkan anak menjadi warga negara yang baik
 - d. Sebagai perantara dalam belajar
 - e. Guru sebagai pembimbing
 - f. Guru sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat
 - g. Guru sebagai penegak disiplin
 - h. Guru sebagai administrator dan manajer
 - i. Pekerjaan guru sebagai profesi
 - j. Guru sebagai perencana kurikulum
 - k. Guru sebagai pemimpin
 - l. Guru sebagai sponsor dalam kegiatan anak-anak.¹²
3. Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Dengan demikian, suatu kompetensi ditunjukkan oleh penampilan atau untuk kerja yang dapat dieprtangjawabkan (rasional) dalam upaya mencapai suatu tujuan. Sebagai suatu profesi, terdapat sejumlah kompetensi yang dimiliki seorang guru yaitu meliputi:

33. Kompetensi pribadi

Pribadi guru sering dianggap sebagai model atau panutan (yang harus di-gugu dan di-tiru). Sebagai suatu model, guru harus mempunyai kompetensi

¹² *Ibid.*, h. 31

yang berhubungan dengan pengembangan kepribadian (*personal competencies*) di antaranya: kemampuan ajaran agama sesuai yang dianutnya, kemampuan menghormati dan menghargai antar umat beragama, kemampuan berperilaku sesuai dengan norma, aturan, dan 27endid nilai, mengembangkan sifat-sifat terpuji, dan bersifat demokratis dan terbuka.

b. Kompetensi professional

Kompetensi professional adalah kompetensi atau kemampuan yang berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas keguruan. Kompetensi ini merupakan yang sangat penting. Sebab langsung berhubungan dengan kinerja yang ditampilkan. Oleh karena itu, tingkat keprofesionalan seorang guru dapat dilihat dari kompetensi ini.

c. Kompetensi 27endid kemasyarakatan

Kompetensi ini berhubungan dengan kemampuan guru sebagai anggota masyarakat dan sebagai makhluk 27endid, meliputi:

- 1) Kemampuan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sejawat untuk meningkatkan kemampuan professional.
- 2) Kemampuan untuk mengenal dan memahami fungsi-fungsi setiap 27endidi kemasyarakatan.
- 3) Kemampuan untuk menjalin kerja sama, baik secara individual maupun secara kelompok.

Selanjutnya, dalam rancangan keputusan pemerintah setiap kompetensi dijelaskan seperti di bawah ini:

- 1) Bahwa kompetensi pedagogis merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:

- a) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan.
 - B) Pemahaman terhadap peserta didik.
 - c) Pengembangan kurikulum/silabus.
 - d) Perancangan pembelajaran.
 - e) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.
 - F) Pemanfaatan teknologi pembelajaran.
 - g) Evaluasi hasil belajar, dan
 - h) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- 2) Kompetensi kepribadian sekurang-kurangnya mencakup kepribadian yang:
- a) Mantap
 - b) Stabil
 - c) Dewasa
 - d) Arif dan Bijaksana
 - e) Berwibawa
 - f) Berakhlak mulia
 - g) Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat
 - h) Secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri, dan
 - i) Mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan
- 3) Kompetensi 28endid merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi kompetensi untuk:
- a) Berkomunikasi lisan, tulisan, dan atau isyarat
 - b) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.

- c) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, 29endid pendidik, tenaga pendidikan, orang tua/wali peserta didik, dan
 - d) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.
- 4) Kompetensi professional merupakan kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.¹³

4. Pendidikan Agama Islam (PAI)

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan mempunyai pengertian yang luas yang mencakup semua perbuatan atau semua usaha dari generasi tua untuk mengalihkan nilai-nilai serta melimpahkan pengetahuan, pengalaman, kecakapan serta keterampilan kepada generasi selanjutnya sebagai usaha untuk menyiapkan siswa agar dapat memenuhi fungsi hidup mereka baik jasmani maupun rohani.¹⁴ Menurut Abdul Mijib, (2010) mengatakan “Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan suatu proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi diantara profesi-profesi asasi dalam masyarakat”.¹⁵

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha untuk memperkuat iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan ajaran Islam, bersikap inklusif, rasional dan filosofis dalam rangka menghormati orang lain dalam hubungan kerukunan dan 29endidika antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional.

¹³ Wina Sajaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Kencana Prenada Media Group, 2007), h. 18-20.

¹⁴ Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h.27

¹⁵ Abdul Mijib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 25-

Selain itu, Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah suatu usaha yang sistematis dan pragmatis dalam membimbing anak didik yang beragama Islam dengan cara sedemikian rupa, sehingga ajaran-ajaran Islam itu benar-benar dapat menjiwai, menjadi bagian yang integral dalam dirinya. Yakni, ajaran Islam itu benar-benar di pahami, diyakini kebenarannya, diamalkan menjadi pedoman hidupnya, menjadi pengontrol terhadap perbuatan perbuatan, pemikiran dan sikap mental.¹⁶

b. Karakteristik Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam (PAI) mempunyai karakteristik tertentu yang berbeda dengan lainnya. Menurut Muhaimin, karakteristik PAI sebagai berikut:

- 1) Berusaha untuk menjaga akidah peserta didik agar tetap kokoh dalam situasi dan kondisi apapun.
- 2) PAI berusaha menjaga dan memelihara ajaran dan nilai-nilai yang tertuang dan terkandung dalam Aquran dan al-sunnah/al- hadis serta otentisitas keduanya sebagai sumber utama ajaran Islam.
- 3) PAI menonjolkan kesatuan iman, ilmu dan amal dalam kehidupan keseharian.
- 4) PAI berusaha membentuk dan mengembangkan kesalehan individu sekaligus kesalehan 30endid.
- 5) PAI menjadi landasan moral dan etika dalam pengembangan ipteks dan budaya serta aspek-aspek kehidupan lainnya.
- 6) Substansi PAI mengandung entitas-entitas yang bersifat rasional dan supra rasional.

¹⁶ Ahmad Patoni, Metodologi Pendidikan..., h,15

- 7) PAI berusaha menggali, mengembangkan dan mengambil ibrah dari sejarah dan kebudayaan Islam.
- 8) PAI mengandung pemahaman dan penafsiran yang beragam, sehingga memerlukan sikap terbuka dan toleran atau semangat ukhuwah Islamiyah.¹⁷

c. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan kegiatan menghasilkan kurikulum PAI atau proses yang mengaitkan satu komponen dengan yang lainnya untuk menghasilkan kurikulum PAI yang lebih baik, serta kegiatan penyusunan (desain), pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan kurikulum PAI.¹⁸ Fenomena perubahan dalam pengembangan kurikulum PAI dapat dicermati sebagai berikut:

- 1) Perubahan dari tekanan pada hafalan dan daya ingatan tentang teks-teks dari ajaran-ajaran agaman Islam, serta disiplin mental spiritual sebagaimana pengaruh dari Timur Tengah, kepada pemahaman tujuan, makna dan motivasi beragama Islam untuk mencapai tujuan pembelajaran PAI.
- 2) Perubahan dari cara berpikir tekstual, 31endidika, dan absolutis kepada cara berpikir historis, empiris, dan kontekstual dalam memahami dan menjelaskan ajaran-ajaran dan nilai-nilai agama Islam.
- 3) Perubahan dari tekanan pada produk atau hasil pemikiran keagamaan Islam dari para pendahulunya kepada proses atau metodologi sehingga menghasilkan produk tersebut.

¹⁷ H. Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012), h. 123.

¹⁸ H. Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum*, h. 10.

4) Perubahan dari pola pengembangan kurikulum PAI yang hanya mengandalkan pada para pakar dalam memilih dan 32endidik isi kurikulum PAI 32endidi keterlibatan yang luas dari para pakar, guru, peserta didik, masyarakat untuk mengidentifikasi tujuan PAI dan cara-cara mencapainya.¹⁹

Pengembangan kurikulum PAI dalam menatap inovasi 32endidikan memerlukan landasan yang jelas dan kokoh. Inovasi pada umumnya cenderung bersifat *top-down innovation* melalui strategi *power coersive* atau pemaksaan dari atasan yang berkuasa. Inovasi yang bersifat *top-down* banyak mengalami kendala menurut Subandiyah (1992) yaitu perkiraan Yang tidak tepat terhadap inovasi, konflik dan motivasi yang kurang sehat, lemahnya berbagai pendidikan penunjang sehingga mengakibatkan tidak berkembangnya inovasi yang dihasilkan, keuangan yang tidak terpenuhi, penolakan dari sekelompok tertentu atas hasil inovasi, dan kurang adanya hubungan pendidikan dan publikasi.²⁰

Menurut Indris H. M. Noor dikutip oleh H. Muhaimin bahwa untuk menghindari kendala tersebut, faktor utama yang perlu diperhatikan dalam inovasi pendidikan adalah guru, peserta didik, kurikulum, fasilitas, dan masyarakat.²¹

a) Guru sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan merupakan pihak yang berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Hal yang dapat membentuk kewibaaan guru adalah penguasaan materi yang diajarkan, metode mengajar yang sesuai dengan situasi dan

¹⁹ H. Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum* , h. 10-11.

²⁰ *Ibid.*, h. 118.

²¹ *Ibid.*, h. 119

kondisi peserta didik, hubungan antar individu, pengalaman, dan keterampilan.

- b) Peserta didik sebagai objek utama dalam pendidikan yang memegang peran yang sangat dominan. Peserta didik dapat menentukan keberhasilan belajar melalui penggunaan inteligensia, daya 33endidi, pengalaman, kemauan, dan komitmen yang timbul dalam diri tanpa ada paksaan.
- c) Kurikulum merupakan program pengajaran sebagai pedoman dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Dalam pembaharuan pendidikan, perubahan itu hendaknya sesuai dengan perubahan kurikulum diikuti dengan pembaharuan pendidikan dan tidak mustahil perubahan dari kedua-duanya akan berjalan searah.
- d) Fasilitas termasuk sarana prasarana dalam pembaharuan 33endidikan merupakan hal yang esensial dalam mengadakan perubahan, sehingga dalam menerapkan suatu inovasi 33endidikan fasilitas perlu diperhatikan.
- e) Masyarakat secara langsung atau tidak langsung terlibat dalam pendidikan, sebab dalam pendidikan sebenarnya mengubah masyarakat di mana peserta didik itu berasal. Keterlibatan masyarakat dalam inovasi pendidikan akan membantu innovator dan pelaksana inovasi pendidikan.

5. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan

siswa yang saling bertukar informasi dan seberapa jauh tujuan atau target pembelajaran praktik yang berlangsung didalamnya telah tercapai pada waktu yang tepat dalam pendidikan yang telah ditentukan dalam penelitian.

Beberapa kondisi menurut Remiswal (2013) yang harus di perhatikan dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif adalah:

“Persiapan sebelum mengajar, susunan bahan ajar, perbedaan individu, motivasi, sumber pengajaran, 34endi dan pengulangan, urutan kegiatan pembelajaran, penerapan, sikap mengajar, dan penyajian di depan kelas”.²²

b. Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan. Dalam pembelajaran terjadi interaksi dari berbagai komponen, diantaranya siswa, guru, dan materi pembelajaran atau sumber belajar. Pembelajaran dimaknai sebagai proses, cara dan pembuatan yang dapat menjadikan orang atau makhluk hidup belajar artinya dengan kegiatan pembelajaran seseorang dapat memperoleh ilmu pengetahuan tentang materi yang dipelajari.²³

b. Model Pembelajaran

Kurikulum 2013 menekankan pada konsep pendekatan *scientific* dalam pembelajaran meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran, dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu.

²² Remiswal, *Format Pengemangan Strategi PAIKEM Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 89.

²³ M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI/SMP/MTs, & SMA/MA*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 172.

- 2) Penjelasan guru, respon siswa terbebas dari prasangka yang serta merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.
- 3) Mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran.
- 4) Mendorong dan menginspirasi siswa mampu berpikir hipotetis dalam melihat perbedaan, kesamaan dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran.
- 5) Mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran.
- 6) Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan.
- 7) Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik penyajiannya.²⁴

c. Konsep Strategi Belajar Mengajar

Konsep strategi belajar mengajar merupakan pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.²⁵ Ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar sebagai berikut:

²⁴ Cucu Suhana, Konsep Strategi Pembelajaran (Bandung Refika Aditama,2014), h. 37-38

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar*, h. 5

- 1) Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
- 2) Memilih pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- 3) Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan belajar mengajarnya.
- 4) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman.²⁶

d. Tahapan Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar

Komponan tahapan-tahapan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar sebagai berikut:

- 1) Perencanaan merupakan penetapan apa yang mau dilakukan, kapan dan bagaimana cara melakukannya. Membatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaan kerja untuk mencapai hasil yang maksimal melalui penentuan target. Mengembangkan pendidikan-alternatif.
- 2) Pengorganisasian meliputi penyediaan fasilitas, perlengkapan, dan tenaga kerja yang diperlukan untuk pendidik kerangka yang efisien dalam melaksanakan rencana-rencana melalui suatu proses penetapan kerja yang diperlukan untuk menyelesaikan. Pengelompokkan komponen-komponen kerja ke dalam struktur organisasi secara teratur. Membentuk struktur wewenang dan mekanisme koordinasi. Merumuskan, menetapkan metode, dan

²⁶ *Ibid.*, h. 5.

prosedur. Memilih, mengadakan 37endidi dan 37endidikan tenaga kerja serta mencari sumber lain yang diperlukan.

- 3) Pengarahan meliputi penyusunan kerangka waktu dan biaya secara terperinci. Memprakarsai dan menampilkan kepemimpinan dalam melaksanakan rencana dan pengambilan keputusan. Mengeluarkan instruksi-instruksi yang spesifik. Membimbing, memotivasi dan melakukan pendidikan
- 4) Pengawasan merupakan evaluasi pelaksanaan kegiatan, dibandingkan rencana. Melaporkan penyimpangan untuk koreksi dan merumuskan koreksi, pendidik standar-standar dan saran- saran. Menilai pekerjaan dan melakukan pendidik koreksi terhadap penyimpangan.²⁷

e. Evaluasi

Evaluasi merupakan kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya, yang bersangkutan dengan kapabilitas siswa guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar.²⁸ Tujuan umum evaluasi adalah Mengumpulkan data-data yang membuktikan taraf kemajuan murid dalam mencapai tujuan yang diharapkan, memungkinkan pendidik/guru menilai aktivitas/pengalaman yang di dapat, serta menilai metode mengajar yang dipergunakan.

Bapak Syaiful Bahri Djamarah (2010) mengatakan “Tujuan khusus evaluasi adalah merangsang kegiatan siswa, menemukan sebab-sebab kemajuan dan kegagalan, memberikan bimbingan yang sesuai dengan

²⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar*, h. 50.

²⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar*, h. 30-31.

kebutuhan, memperoleh bahan laporan tentang perkembangan siswa, serta memperbaiki mutu pelajaran/cara belajar dan metode belajar”.²⁹

Dalam tujuan-tujuan tertentu, pelaksanaan evaluasi mempunyai manfaat yang sangat besar. Manfaat itu dapat ditinjau dari pelaksanaan dan 38endid akan memprogramkan serta melaksanakan proses belajar mengajar di masa mendatang.

f. Model-model Evaluasi Pembelajaran PAI

Masing-masing model evaluasi memiliki asumsi-asumsi dasar dan implikasi-implikasi tertentu, baik terhadap tujuan pembelajaran, proses belajar mengajar maupun kriteria yang diterapkan. Model-model evaluasi pembelajaran PAI dalam melakukan pengukuran keberhasilan belajar adalah sebagai berikut:

1. Jika yang akan dites adalah kemampuan dasar (*aptitude*), maka digunakan evaluasi acuan norma/kelompok (*Norm/Group Referenced Evaluation*).
2. Jika yang akan di tes adalah prestasi belajar (*achievement*), maka digunakan evaluasi acuan patokan (*Criterion Referenced Evaluation*)
3. Jika yang akan di tes adalah kepribadian (*personality*), maka digunakan evaluasi acuan etik.³⁰

6. Pandemi Covid 19

a. Pengertian Pandemi Covid 19

Pandemi adalah penyakit yang menyebar secara global meliputi area geografis yang luas. Menurut organisasi kesehatan dunia (WHO), 38endidik ini

²⁹ *Ibid.*, h. 51.

³⁰ H. Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum*, h. 54.

tidak ada hubungannya dengan tingkat keparahan penyakit, jumlah korban atau infeksi. Akan tetapi, 39endidik berhubungan dengan penyebaran secara geografis. Virus corona yang menyebabkan penyakit covid-19 saat ini dinyatakan oleh WHO sebagai 39endidik.

Coronavirus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) adalah Penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan Sars-CoV-2. Virus corona adalah *zoonosis* (ditularkan antara hewan dan manusia).³¹ Tanda-tanda virus Covid 19, gejalanya adalah demam >38 C, batuk, sesak napas. Gejala ini diperberat jika penderita adalah usia lanjut dan mempunyai penyakit penyerta lainnya, seperti penyakit paru obstruktif menahun atau penyakit jantung.³²

7. Panduan Pembelajaran Selama Pandemi Covid 19

Satuan 39endidikan yang berada di daerah zona kuning, oranye, dan merah, dilarang melakukan proses pembelajaran tatap muka di satuan 39endidikan dan tetap melanjutkan Belajar dari Rumah (BDR) sesuai dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) dan Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2020 tentang

³¹ Kemenkes RI, *Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)*, (Jakarta: Dirjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2020), h. 11.

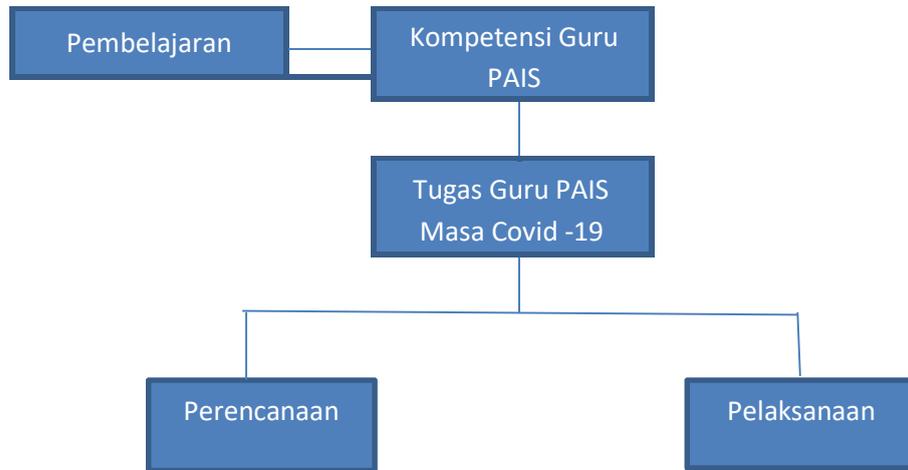
³² Kemenkes RI, Tentang Novel Coronavirus (NCOV), diakses 17 Desember 2020, [https://www.kemkes.go.id/resources/download/info-terkini/COVID_19/TENTANG % 20 NOVEL% 20 CORO.pdf](https://www.kemkes.go.id/resources/download/info-terkini/COVID_19/TENTANG_%20NOVEL%20CORO.pdf)

Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19), Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2791 Tahun 2020 tentang Panduan Kurikulum Darurat pada Madrasah, Surat Edaran Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 657 Tahun 2020 tentang Upaya Pencegahan Penyebaran COVID-19 di Lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam.³³

Pilihan bagi orang tua bagi satuan pendidikan yang sudah memulai pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan yang berada di daerah zona hijau, orang tua/wali peserta didik tetap dapat memilih untuk melanjutkan belajar dari rumah (BDR) bagi anaknya. Dalam ketentuan khusus, peserta didik yang tinggal di daerah zona kuning, oranye, atau merah dan/atau dalam perjalanannya ke dan dari satuan pendidikan harus melalui zona kuning, oranye, dan/atau merah tetap melanjutkan BDR. Peserta didik yang berasal dari daerah zona kuning, oranye, atau merah dan kemudian pindah ke zona hijau tempat satuan pendidikan berada harus melakukan isolasi mandiri selama 14 (empat belas) hari setelah kepindahan dan sebelum melakukan pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan.

³³ Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri, *Pandua Penyelenggaraan Pembelajaran* (Jakarta: Kemendikbud, 2020), h. 6.

8. Kerangka Teori Konsep Dasar Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian kualitatif ialah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau cara-cara lain kualifikasi.³⁴ Jenis pendekatan penelitian yang dilakukan adalah penelitian fenomenologi. Tujuan penelitian fenomenologi adalah untuk menjelaskan pengalaman apa saja yang dialami seseorang dalam kehidupan, termasuk interaksi dengan orang lain.³⁵ Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaannya murni berdasarkan pada usaha mempelajari dan melukiskan ciri-ciri instrinsik fenomena sebagaimana fenomena itu sendiri.³⁶ Pendekatan ini peneliti gunakan dalam mencari informasi penelitian, agar apa yang menjadi fenomena riil di lapangan dapat terbaca sebagaimana mestinya. Tidak ada informasi yang kabur/tidak jelas, sehingga benar-benar dapat ditemukan hasil dari tujuan penelitian pada subyek penelitian.

Penelitian ini dilakukan secara langsung dengan datang ketempat lokasi penelitian di MAN 2 Model Banjarmasin. Penggunaan jenis penelitian ini untuk mengetahui secara langsung bagaimana pembelajaran kelompok matapelajaran PAIS selama pandemi Covid 19 di MAN 2 Model Banjarmasin

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 10.

³⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 108.

³⁶ Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: CV Solusi Distribusi, 2015), h. 13.

dengan mewawancarai langsung responden, melakukan observasi serta dokumentasi.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah : guru guru kelompok pengajar pendidikan Agama Islam dengan karakteristik aktif melakukan pembelajaran kelompok pembelajaran PAIS pada masa covid -19, guru tersebut masuk dalam kelompok pembelajaran PAIS (*Aqidah akhlak, Al qur'an hadits, fiqih dan SKI*) yang terdapat di MAN 2 . Berdasarkan karakteristik tersebut maka yang menjadi subjek penelitian adalah 4 orang guru kelompok mata pelajaran PAIS yakni 1 orang guru Aqidah akhlak, 1 orang guru al qur'an hadits, 1 orang guru fiqih serta 1 orang guru SKI, pada MAN 2 Model Banjarmasin.

2. Objek Penelitian

Objek pada penelitian adalah pembelajaran kelompok matapelajaran PAIS (Aqidah Akhlak, Al qur'an Hadits, fiqih dan SKI) pada masa pandemi Covid 19 siswa di MAN 2 Model Banjarmasin, serta faktor penghambat dan pendukung pelaksanaannya.

C. Data dan Sumber Data

1. Data Pokok

- a. Pembelajaran kelompok matapelajaran PAIS (Aqidah Akhlak, Al qur'an Hadits, fiqih dan SKI) pada masa pandemi Covid 19 siswa di MAN 2 Model Banjarmasin

b. Faktor penghambat dan penunjang selama pelaksanaannya pembelajaran (Aqidah Akhlak, Al qur'an Hadits, fiqih dan SKI) pada masa pandemi Covid 19 siswa di MAN 2 Model Banjarmasin

2. Data Penunjang

Data penunjang merupakan data pelengkap yang bersifat mendukung dan berhubungan dengan gambaran umum lokasi penelitian, sejarah singkatnya berdirinya sekolah, keadaan siswa, guru dan karyawan, serta sarana dan prasarana.

3. Sumber Data

Dalam menyusun jenis penelitian kualitatif, menurut Nur Asnawi dan Mansyhuri³⁷ menggunakan 2 sumber data, sebagai berikut:

a) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian meliputi wawancara secara mendalam kepada 4 responden, serta observasi nonpartisipan pada MAN 2 Model Kota Banjarmasin

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara seperti dari literatur-literatur kepustakaan dan website yang berkaitan dengan objek penelitian yaitu cara pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid 19 siswa di MAN 2 Model Kota Banjarmasin.

³⁷ Nur Asnawi dan Mansyhuri, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*, (Malang: UIN Malang Press, 2011), h. 15.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data untuk melaksanakan penelitian ini, peneliti melakukan teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah proses pengumpulan data yang langsung untuk memperoleh respondensi langsung dari sumbernya. Wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam yang merupakan percakapan terarah yang tujuannya untuk mengumpulkan respondensi. Wawancara mendalam dapat diberi makna kombinasi antara pertanyaan-pertanyaan deskriptif, struktural dan kontras. Wawancara mendalam dilakukan secara langsung kepada narasumber.³⁸ Dalam penelitian ini, wawancara mendalam dilakukan kepada responden yaitu 4 Guru kelompok pembelajaran PAIS pada MAN 2 Model Kota Banjarmasin.

2. Observasi

Observasi yaitu teknik penelitian menggunakan peninjauan langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh respondensi untuk keperluan dalam memulai penelitian. Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk menjaring data yang diperlukan guna melengkapi data dari wawancara.³⁹ Observasi yang digunakan adalah observasi nonpartisipan yang artinya peneliti tidak langsung terlibat dalam pembelajaran di MAN 2 Model Kota Banjarmasin, namun peneliti berperan aktif dalam lokasi

³⁸ Harsono, *Pengelolaan Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 162.

³⁹ *Ibid.*, h. 164

penelitian sehingga benar-benar terlihat kegiatan yang diteliti. Observasi non partisipan ini dilaksanakan di lokasi penelitian yaitu di MAN 2 Model Kota Banjarmasin.

3. Dokumentasi

Dokumentasi atau arsip adalah pengambilan data yang diproses melalui dokumen-dokumen atau arsip yang ada. Metode dokumentasi dipakai untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber dokumen yang mendukung atau bahkan berlawanan dengan hasil wawancara.⁴⁰ Metode dokumentasi dilaksanakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara mendalam dan observasi nonpartisipan. Data yang diharapkan diperoleh adalah aturan pembelajaran PAIS Selama ini di MAN 2 Model Kota Banjarmasin , aturan pembelajaran PAIS selama pandemi Covid 19, Silabus mata pelajaran PAIS di MAN 2 Model Kota Banjarmasin , serta data lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Teknik pengolahan data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan diolah melalui beberapa tahapan, sebagai berikut:

a) Editing

⁴⁰ *Ibid.*, h. 165

Peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap data yang telah terkumpul, untuk mengetahui apakah jawaban yang telah terisi lengkap dan dapat dipahami serta kejelasan tulisan responden.

2) Klasifikasi Data

Peneliti mengklarifikasi data-data hasil jawaban responden menurut macamnya dengan memberikan klarifikasi data, peneliti mengelompokkan data dan memilah data sehingga mendapat gambaran yang sesuai dengan data yang digali pada tiap-tiap data yang diperoleh.

3) Interpretasi Data

Data-data yang sudah dimasukkan ke dalam tabel akan diinterpretasikan dengan cara mengambil simpulan dan berusaha menganalisa data untuk kesimpulan akhir.

2. Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang penting dalam metode ilmiah, karena data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Data mentah yang telah dikumpulkan perlu dipecahkan dalam kelompok-kelompok, diadakan kategorisasi, dilakukan manipulasi, serta disimpulkan sedemikian rupa. Sehingga data tersebut mempunyai makna untuk menjawab masalah.⁴¹ Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono mengemukakan bahwa dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan

⁴¹ Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), h. 346.

berlangsung secara terus menerus melalui reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing or verification*).⁴²

a) Tahap reduksi data

Dalam tahap reduksi data, peneliti melakukan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi data dari sumber penelitian. Reduksi data merupakan bagian dari proses analisis yang mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal-hal yang tidak penting dan mengatur data sedemikian rupa sehingga simpulan penelitian dapat dilakukan. Peneliti melakukan tahap reduksi data dengan membaca secara cermat objek penelitian dan kemudian dibagi ke dalam kategori sesuai kajian yang peneliti amati.

b) Tahap penyajian data

Penyajian data merupakan suatu susunan responsensi, deskripsi dalam bentuk narasi yang memungkinkan simpulan penelitian dapat dilakukan. Sajian ini merupakan rangkaian kalimat yang disusun secara logis dan sistematis. Tujuannya agar peneliti bisa memahami objek yang diteliti dan memberikan jawaban sesuai rumusan masalah penelitiannya. Hubungannya dengan tahap penyajian data, peneliti melakukan ringkasan yang relevan dengan bidang kajian yang diteliti.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 246.

Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti dalam mengelompokkan dan menentukan simpulan.

c) Tahap penarikan kesimpulan

Tahap penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data Miles dan Huberman. Berbagai data yang dibutuhkan untuk penarikan suatu simpulan mulai dianalisis secara lebih mendalam. Hal ini dilakukan agar penelitian kualitatif ini bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya. Di samping itu, adanya data- data yang dikumpulkan dapat dijadikan suatu pertimbangan yang akan menentukan arah suatu kajian yang diteliti.

F. Rencana Pembahasan

Penelitian dan penyusunan hasil akhir penelitian ini melalui beberapa tahapan yang peneliti tempuh, yaitu:

1. Tahap Pendahuluan
 - a. Penjajakan awal ke lokasi penelitian.
 - b. Membuat desain proposal penelitian.
 - c. Mengajukan proposal penelitian ke sistem Litabdimas untuk direview
2. Tahap Persiapan
 - a. Seminar proposal.
 - b. Memohon surat pengantar riset kepada pimpinan LP2M UIN Antasari.
 - c. Menyampaikan surat pengantar penelitian kepada pihak terkait.
 - d. Membuat instrumen pengumpulan data (IPD) untuk penelitian.
3. Tahap Pelaksanaan
 - a. Menghubungi responden dan informan.
 - b. Melaksanakan instrumen pengumpulan data (IPD).

- c. Melakukan observasi untuk menggali data-data penunjang.
 - d. Mengumpulkan data yang berbentuk dokumentasi dan menyajikanya.
 - e. Mengolah dan menganalisis data yang diperoleh.
 - f. Menyempurnakan naskah laporan sesuai arahan dan saran dari reviewer.
4. Tahap penyusunan laporan dan Luaran

Dalam tahap ini peneliti menyusun laporan hasil penelitian berdasarkan sistematika yang telah ditetapkan, kemudian diserahkan kepada reviewer untuk dikoreksidan selanjutnya disetujui diadakan perbaikan kembali. Setelah itu dibuat *dummy book* untuk dicetak dan *eksexutive summary* untuk diterbitkan di jurnal. Luaran yang dihasilkan daripenelitian berupa ; cetak dummy book, terbit dijurnal terakreditasi nasional serta mendapatkan hak cipta penerbitan

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Banjarmasin

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Banjarmasin adalah lembaga Pendidikan Agama Islam di bawah naungan Kementerian Agama (Kemenag) Republik Indonesia, mendapatkan mandat untuk mengemban amanah sebagai sekolah umum yang berciri khas agama Islam sebagai madrasah di Kalimantan Selatan dan sebagai madrasah yang mengembangkan kemampuan akademik, non akademik, dan *akhlak al-karimah*.

Secara historis, madrasah ini cikal bakalnya berawal dari Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) 4 Tahun Banjarmasin yang didirikan oleh pemerintah pada tahun 1951, dengan menumpang di berbagai tempat berbeda, seperti SMP Muhammadiyah, STN/ SMEP Nagasari, STN Teluk Dalam dan SP IAIN. Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin berakreditasi A (Amat Baik).

2. Periodisasi Kepemimpinan

Sejak pengalihan dari PGAN ke MAN 2 Kota Banjarmasin Tahun 1992, MAN 2 Kota Banjarmasin mempunyai Kepala Madrasah secara definitif sebanyak 10 (sepuluh) orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada susunan kepemimpinan dari yang pertama sampai sekarang pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Daftar Nama Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota
Banjarmasin

No	Nama	Tahun Ajaran
1	Drs. H. Mulkani	1992-1993
2	Drs. H. Haberi	1993-1997
3	Drs. H. M. Nurdin	1997 (11 bulan)
4	Drs. H. Saberi Ismail	1998-2002
5	Drs. H. Haberi	2002-2004
6	Drs. H. Abdurrachman, M.Pd	2004-2010
7	Drs. H. Bakhrudin Noor	2010-2013
8	Dra. Halimatussa'diyah, M.Pd	2013-2017
9	Drs. Riduansyah, M.Pd	2017-2020
10	Abdul Hadi, M.Pkim	2020-sekarang

Sumber: Dokumentasi Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin 2019

3. Visi dan Misi

Terwujudkan peserta didik yang Islami, berkualitas, terampil, berbudaya lingkungan dan berdaya saing tinggi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan terpadu antara dunia dan akhirat.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi mutu, berilmu, terampil, cerdas dan mandiri, sehingga mampu bersaing di dunia Internasional.
- 3) Menyelenggarakan pendidikan yang hasilnya memberikan kepuasan kepada masyarakat.
- 4) Mengembangkan implementasi madrasah sehat dan berbudaya lingkungan.
- 5) Menyelenggarakan pendidikan dengan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) yang dapat dipertanggungjawabkan kepada publik.

4. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tabel 4.2 Daftar Nama Tenaga Pendidik dan Kependidikan Madrasah Aliyah

Negeri 2 Kota Banjarmasin

No	Nama Guru	NIP	Pangkat / Gol.
1	Abdul Hadi, M.PKim	19690804 199403 2 002	Pembina Tk. I / IV b
2	Dra. Hj. Erny Rahma Diyani, M.Pd	19680215 199303 2 003	Pembina Tk. I / IV b
3	Yusfita Kumala Dewi, S. Pd, M. Kom	19720320 199703 2 002	Pembina Tk. I / IV b
4	Dra. Hj. Rahmawati, M.Pd.I	19680815 199103 2 003	Pembina Tk. I / IV b
5	Hj. Ismariati Munziah, S. Ag., M.A	19711227 199903 2 002	Pembina Tk. I / IV b
6	Desy Arnita Dewi, S.Pd, M.Sc	19791201 200112 2 002	Pembina Tk. I / IV b
7	Drs. H. M. Sayuti, S.Pd	19620310 199003 1 001	Pembina / IV a
8	Drs.Iriansyah, M.Pd	19620831 199703 1 001	Pembina / IV a
9	Drs. Said Ahmad, S.Pd.I, M.Kom	19641006 199303 1 001	Pembina / IV a
10	H. M. Asmo Sujarwo, SP	19660617 199702 1 003	Pembina / IV a
11	Sitti Rostina, M.Pd	19660919 199403 2 004	Pembina / IV a
12	Dra. Hj. Endang Pertiwi, S.Pd, M.Pd	19670429 199203 2 003	Pembina / IV a
13	H. Muhammad Toriq, S.Pd	19671002 199403 1 003	Pembina / IV a
14	Dra. Hj. Bardiah	19671010 199603 2 001	Pembina / IV a
15	Hj. Arbandiah, S.Pd, M.Pd	19671120 199803 2 002	Pembina / IV a
16	Minasari, S.Pd, M.Pd	19680522 199703 2 002	Pembina / IV a
17	Bahrani, M.Ag	19680615 199903 1 003	Pembina / IV a
18	Dra. Endah Sumarini, M.Kom	19680907 199403 2 006	Pembina / IV a

19	Hj. Ermina, S.Pd	19690216 199803 2 003	Pembina / IV a
20	Hj.Noor Amaliah, S.Pd	19690423 199503 2 002	Pembina / IV a
21	Hj. Rahmaniar E. S.Pd	19691206 199512 2 004	Pembina / IV a
22	Rini Amini Sholeha, M.Pd	19700423 199503 2 004	Pembina / IV a
23	Hj. Fathiah, S.Ag, S.Pd.I, MA	19710216 199803 2 001	Pembina / IV a
24	Hj. Khairunnisawati, M.Pd	19710729 200003 2 001	Pembina / IV a
25	Hj. Nadjmah Husnayani, SP	19711019 199903 2 003	Pembina / IV a
26	Siti Rahmi, S.Pd	19720926 199803 2 003	Pembina / IV a
27	Rusmini, S.Ag, M.Pd	19730205 199703 2 001	Pembina / IV a
28	Hj.Azizah Yuzzintani, M.Pd	19771206 200212 2 002	Pembina / IV a
29	Rabiatussa'diah, S.Pd.I	19790111 200312 2 001	Pembina / IV a
30	Iryny Herliani, S.Pd	19740506 200501 2 009	Pembina / IV a
31	Ervina Rahmadayanti, SP	19741007 200501 2 004	Pembina / IV a
32	Hj. Nany Zuraida, S.Pd	19761015 200501 2 005	Pembina / IV a
33	Nazila Rahmatina, S.Pd	19810719 200501 2 009	Pembina / IV a
34	Sandy Guswan C.,S.Pd	19760801 200112 1 002	Pembina / IV a
35	Ach. Roziqin, S. Ag	19690602 199703 1 003	Penata Tk.1 / III d
36	Imam Kasturi, S.Pd	19720404 199903 2 001	Penata Tk.1 / III d
37	Taufikurrahman, S.Pd.I	19790423 200501 1 003	Penata Tk.1 / III d
38	Achmad Sjamsuri, S.Pd	19680206 200212 1 001	Penata Tk.1 / III d
39	Hj. Dessy Abdumawaty, S.Pd	19760218 200604 2 019	Penata Tk.1 / III d
40	Abdul Rasid, S.Pd	19770614 200701 1 024	Penata Tk.1 / III d

41	Ernaliana, S. Pd	19790512 200501 2 010	Penata Tk.1 / III d
42	Satria Maharini, S.Pd	19700510 200501 2 011	Penata / III c
43	Siti Aminah, S. Pd	19730225 200501 2 002	Penata / III c
44	Zainal Muttaqien,S.Ag, M.Pd.I	19770718 200212 1 006	Penata / III c
45	Jahidah, S.Pd.I, M.PMat	19800908 200501 2 006	Penata / III c
46	Arbain, S.Ag, M.Pd.I	19741115 200710 1 001	Penata / III c
47	Hamidah, S.Ag	19710307 200604 2 020	Penata / III c
48	Eka Winarni, S.Pd	19850907 200901 2 014	Penata Muda Tk.1 / III b
49	Fachriah, S, Pd.I	19831103 201903 2 011	Penata Muda / III a
50	Mahpuz, S, Pd. I	19861207 201903 1 013	Penata Muda / III a
51	Juwita Sari, S. Pd	19881010 201903 2 019	Penata Muda / III a
52	Sari Mahmudah, S. Si	19881206 201903 2 015	Penata Muda / III a
53	Siti Rufaidah, S. Fil. I	19890427 201903 2 022	Penata Muda / III a
54	Wina Hastuti, S. Pd	19890723 201903 2 017	Penata Muda / III a
55	Yadi Heryanto, S. Pd	19900308 201903 1 003	Penata Muda / III a
56	Yulia Ika Rulianawati, S. Pd	19900717 201903 2 018	Penata Muda / III a
57	Ayu Oktolita Pertiwi, S. Pd	19901002 201903 2 016	Penata Muda / III a
58	Mahriyadi, S. Pd	19920822 201903 1 013	Penata Muda / III a

59	Diah Fitriani, S. Pd	19930327 201903 2 024	Penata Muda / III a
60	Yuliyani, S.Si	19870729 202012 2 014	Penata Muda / III a
61	Salmah, S.Pd	19880320 202012 2 006	Penata Muda / III a
62	Sulyastin Ayudia, S.Pd	19890501 202012 2 015	Penata Muda / III a
63	Rahmad, S.Pd.I	GTT	-
64	Jamiatur Rasyidah, S.Si	GTT	-
65	Erny Jayanti , S.Pd	GTT	-
66	H. Reza Ferdian, Lc., M.Pd	GTT	-
67	Khairunnisa,M.Pd	GTT	-
68	Khairil Fitri, S.Pd.I, M. Pd	GTT	-
69	Rizki Amalia Hilmi, S.Pd	GTT	-
70	Paramita Sari, S.Pd	GTT	-
71	Lusiyana, S.Pd.I,M. Pd	GTT	-
72	Septi Midda Tarianti, S.Pd	GTT	-
73	Noor Afifah Azizatin, S.Pd	GTT	-
74	Andrie Kurnia Ramadhany, S. Pd	GTT	-
75	Milliar Riza, S.Pd	GTT	-
76	Sufianto PYN, S.Si.	GTT	-
77	Hidayatullah, S. Kom	GTT	-
78	Ade Risyuan, S. Kom	GTT	-
79	Zainudin Juhri, S.Pd	GTT	-
80	Muhammad Rizqi Ramadhan, S.Pd	GTT	-
81	Wahidah, S.Pd	GTT	-
82	Windy Yuniarti,S.Pd	GTT	-

83	Arniati, S.Pd.I	GTT	-
84	Rica Sholeha, S.Pd	GTT	-
85	Mahmudah,S.Sos	19660212 198902 2 001	Penata Tk.1 / III d
86	Yunizar Noor Milanta, S.Pd	19740601 200212 1 007	Penata Tk.1 / III d
87	Hj. Norlaila Effianty, S.E	19730319 200604 2 001	Penata Tk.1 / III d
88	Siti Ramnah, S.Pd	19790702 200604 2 002	Penata Tk.1 / III d
89	Hj. Herlina, S.A.P	19750517 199803 2 001	Penata / III c
90	Munirah	PTT	-
91	Makhdodi	PTT	-
92	Agustiono	PTT	-
93	Muhammad Makki	PTT	-
94	Sri Mulyani, S. Pd	PTT	-
95	Sutrisno	PTT	-
96	Faisal Pahri	PTT	-
97	Andin Zulkifli	PTT	-
98	M. Irham	PTT	-
99	Fahrurrazi	PTT	-
100	Mulyadi	PTT	-
101	Edi, A.Md	PTT	-
102	Yulia Khairiani, A. Md	PTT	-
103	Al Istigfar	PTT	-
104	Novita Sari	PTT	-
105	Murni,S.Pd	PTT	-
106	Hasanuddin	PTT	-
107	Sri Wibowo	PTT	-

108	Abdul Muin	PTT	-
109	M.Kurdi	PTT	-
110	Elli Masdiana	PTT	-
111	Simin	PTT	-
112	Gazali Rachman	PTT	-
113	Syarif	PTT	-

Sumber: Dokumentasi Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin 2021/2022

Dari tabel diatas dapat di ketahui bahwa jumlah tenaga pendidik dan kependidikan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin berjumlah 113 orang.

5. Jumlah Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin

Tabel 4.3 Daftar Jumlah Peserta Didik kelas X - XII di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	X Keagamaan 1	36 Orang
2	X Keagamaan 2	36 Orang
3	X MIPA 1	32 Orang
4	X MIPA 2	34 Orang
5	X MIPA 3	35 Orang
6	X MIPA 4	33 Orang
7	X MIPA 5	30 Orang
8	X IPS 1	33 Orang
9	X IPS 2	36 Orang
10	X IPS 3	34 Orang
11	XI Keagamaan 1	36 Orang
12	XI Keagamaan 2	36 Orang
13	XI MIPA 1	33 Orang
14	XI MIPA 2	35 Orang
15	XI MIPA 3	34 Orang
16	XI MIPA 4	35 Orang
17	XI IPS 1	30 Orang
18	XI IPS 2	31 Orang
19	XI IPS 3	31 Orang

20	XII Keagamaan 1	34 Orang
21	XII Keagamaan 2	33 Orang
22	XII MIPA 1	35 Orang
23	XII MIPA 2	32 Orang
24	XII MIPA 3	34 Orang
25	XII MIPA 4	34 Orang
26	XII MIPA 5	34 Orang
27	XII MIPA 6	35 Orang
28	XII IPS 1	34 Orang
29	XII IPS 2	34 Orang
30	XII IPS 3	34 Orang
Jumlah Keseluruhan		982 Orang

Sumber: Dokumentasi Madrasah Aliyah Negeri 2 kota Banjarmasin 2021/2022

Dari tabel di atas dapat di ketahui bahwa jumlah siswa kelas X - XII di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin tahun pelajaran 2021/2022 berjumlah 982 siswa, terdiri dari 420 orang laki-laki dan 562 orang perempuan.

6. Fasilitas dan Sarana Pembelajaran

Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin berdiri di atas tanah seluas 18,172 m². Di atas tanah tersebut kini telah terbangun prasarana dengan penyediaan berbagai fasilitas dan ruang pembelajaran yang meliputi:

Tabel 4.4 Daftar Fasilitas dan Sarana Pembelajaran Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin

No	Fasilitas dan Sarana	Keadaan
1	Perpustakaan (dengan koleksi buku 3250 judul dan 10.705 eksemplar)	Baik
2	Laboratorium Spiritual (L Keagamaan dan masjid ya representatif)	Baik
3	Laboratorium Komputer, I dan TIK	Baik
4	Laboratorium MIPA (Bio Kimia, dan Fisika)	Baik
5	Laboratorium Bahasa (Inggris dan Arab)	Baik
6	Ruang Multimedia	Baik

7	Ruang belajar dengan fasilitas kipas angin dan LCD di setiap kelas	Baik
8	Ruang Kepala madrasah, Wakil Kepala, Tenaga Pendidik dan Kependidikan, BP-BK, dan Komite yang representative	Baik
9	Outdoor Study Area (gazebo, bangku taman dan tribun) dan RTH	Baik
10	Pengembangan Ma'had At-Tanwir	Baik
11	Gedung Serbaguna (aula) dengan kapasitas 250 tempat duduk	Baik
12	PSBB (Pusat Sumber Belajar Bersama)	Baik
13	Unit Kesehatan Sekolah (UKS) dengan paramedis dari Puskesmas	Baik
14	Koperasi Peserta didik dan Kantin yang lengkap dan nyaman	Baik
15	Lapangan Olahraga (Futsal, Bola Volly, Bulu Tangkis, Tenis Meja, dan Basket)	Baik
16	Free Hotspot (Wifi Area)	Baik
17	CCTV	Baik
18	Kran Air Siap Minum	Baik
19	Area Parkir yang Luas	Baik

Sumber: Dokumentasi Madrasah Aliyah Negeri 2 kota Banjarmasin 2019

B. Penyajian Data Hasil Penelitian

1. Pembelajaran Kelompok Mata Pelajaran PAIS pada masa pandemi Covid 19 siswa di MAN 2 Model Kota Banjarmasin

a. Perencanaan Pembelajaran

Masing – masing guru mata pelajaran (Qur'an hadits, Fiqih, Aqidah Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam) menggunakan RPP dalam melaksanakan pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi pembelajaran pada masa covid 19. Secara garis besar perencanaan pembelajaran guru matapelajaran (Qur'an hadits, Fiqih, Aqidah Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam), memiliki persamaan format yang meliputi

- 1) Identitas RPP
- 2) Tujuan

- 3) Langkah langkah kegiatan yang meliputi:
 - a) Kegiatan Pendahuluan
 - b) Kegiatan Inti :Literasi, critical thinking, collaboration, communication serta creativity)
- 4) Kegiatan Penutup
- 5) Penilaian

Dengan demikian tidak terdapat perbedaan yang mendasar RPP pada masa normal dengan masa covid -19. Perbedaanya hanya terletak pada sistem dan media pembelajaran yang digunakan. Adapun media yang secara umum dipakai adalah ; Worksheet atau lembar kerja (siswa), Lembar penilaian serta Telegram. Sedangkan Alat dan bahan yang dipakai; Laptop & infocus, handphone. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.

b. Pelaksanaannya

1) Sistem Pembelajaran yang digunakan

Sistem pembelajaran yang digunakan masing – masing guru pada saat pembelajaran berlangsung adalah dengan cara online (daring).

2) Metode Pembelajaran yang diterapkan

3) Metode pembelajaran yang diterapkan masing – masing guru adalah metode ceramah, tanya jawab, penugasan (individu atau kelompok), hafalan, dan diskusi.

4) Aplikasi Pembelajaran yang digunakan

Aplikasi yang digunakan pada saat pembelajaran untuk guru mata pelajaran Qur'an Hadits dan Fiqih adalah Telegram, Google Class Room (GCR), You tube, Google Meet, dan WhatsApp (WA). Untuk guru mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah Telegram, GCR, G.meet, G.form, You tube, dan WA. Untuk guru mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam (SKI) adalah Telegram, You tube dan juga menggunakan beberapa media seperti gambar, video, dan power point (PPT).

Berikut ini penulis uraikan tentang aplikasi yang digunakan untuk mata pelajaran Qur'an Hadits dan Fiqih:

1) Telegram

Porsi penggunaan aplikasi telegram pada saat pembelajaran Qur'an Hadits dan Fiqih lebih banyak pada saat proses pembelajaran berlangsung untuk berinteraksi dengan siswa secara lisan dan tertulis. Secara lisan yaitu dengan

cara memanggil siswa melalui video call. Untuk mengetahui hafalan mereka, kalau secara tertulis hanya melalui chat untuk mengetahui hasil dari tugas yang mereka kerjakan dengan cara mengirim foto tugas tersebut.

2) Google Class Room (GCR)

Aplikasi GCR juga digunakan pada proses pembelajaran Qur'an Hadits dan Fiqih sama halnya dengan aplikasi telegram. Aplikasi GCR untuk berinteraksi dengan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Tapi, pada aplikasi ini hanya bisa melakukan dengan cara tertulis dan lebih mudah untuk mengklasifikasikan (mengelompokkan setiap tugas yang dikirim misalnya tugas harian atau mingguan) tugas – tugas siswa yang sudah diberikan karena fitur (program dari kondisi khusus yang ada di suatu alat) yang tersedia di GCR ada khusus untuk tugas kelas.

3) Google Meet (G.Meet)

Aplikasi ini digunakan hanya 1x dalam seminggu saat proses pembelajaran. Karena penggunaan aplikasi ini meminta siswa untuk hadir pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan pakaian seragam. Mereka bisa berinteraksi satu sama lain secara berhadapan dan suasananya seperti berada di ruang kelas. Tujuan penggunaan aplikasi ini adalah para siswa maupun guru masih merasakan suasana belajar di kelas walaupun hanya tatap maya.

4) YouTube

Penggunaan youtube ini untuk menunjang materi pembelajaran. Dalam hal ini guru Qur'an Hadits dan Fiqih mempresentasikan, menjelaskan pembelajaran melalui video atau power point yang di upload di youtube yang dikirim melalui telegram atau GCR untuk penugasan dan mengecek pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan.

5) WhatsApp (WA)

Aplikasi ini digunakan hanya sebagai pengecekan, apakah mereka fokus dalam pembelajaran dan aktif mengikuti pembelajaran dari awal sampai berakhir jam pelajaran. Aplikasi ini digunakan dengan cara japri dan wapri (jalur pribadi atau wa pribadi).

Penggunaan aplikasi dalam proses pembelajaran pada pelajaran Qur'an Hadits dan Fiqih disesuaikan dengan kondisi dan situasi.

Langkah pertama yang dilakukan adalah absensi kehadiran di awal jam pelajaran berlangsung dengan cara list nama atau memberi komentar dengan menulis kata “hadir”. Proses ini menggunakan GCR atau telegram, kemudian guru mengecek kehadiran para siswa. Apabila ada siswa yang tidak berkomentar pada saat absensi kehadiran, maka guru bertanya langsung dengan menggunakan WA. Kemudian masuk ke materi pembelajaran, disini guru menyesuaikan dan menentukan aplikasi apa yang digunakan apakah mengirim link youtube atau bisa juga guru mengirim video presentasi yang sudah dibuat oleh guru yang bersangkutan dan meminta siswa untuk memahami materi yang guru kirim melalui GCR atau telegram.

Selanjutnya untuk mengecek apakah siswa mengikuti proses pembelajaran dari awal atau tidak mengikuti, maka guru yang bersangkutan bisa menghubungi siswa dengan cara acak, memanggil melalui telegram dengan video call atau meminta siswa untuk mengirimkan catatan yang mereka buat dengan cara mengirimkan fotonya.

c. Cara Evaluasi yang diterapkan

Untuk evaluasi yang diterapkan sebelum proses pembelajaran atau sesudah selesai pembelajaran, guru bisa mengirimkan video presentasi yang sudah dibuat atau mengirimkan link video youtube atau bisa juga memakai LKS yang digunakan di sekolah dan meminta siswa untuk mempelajari terlebih dahulu. Kemudian bisa dilanjutkan dengan sesi tanya jawab melalui telegram atau GCR untuk mengetahui pemahaman mereka tentang pelajaran yang diberikan dengan cara, mereka menulis di kolom komentar di GCR atau chat di telegram untuk bertanya dan guru menanggapi pertanyaan mereka dengan membalas komentar satu persatu atau langsung secara keseluruhan.

Bisa juga guru memanggil melalui telegram menggunakan video call (VC) perorang untuk pelajaran hafalan dan langsung tes pada saat VC berlangsung atau mereka disuruh untuk membuat video rekaman pada saat mereka sedang menghafal. Terkadang bisa juga mengirimkan foto tulisan mereka, untuk mengecek benar salahnya tulisan mereka dan diberikan feedback.

d. Tindak Lanjut Pembelajaran

Apabila dalam pembelajaran dirasa masih diperlukan pemahaman yang baik untuk siswa, maka guru memberi tugas berbentuk pekerjaan rumah (PR) dan mengerjakannya diberi waktu 3 hari atau 1 minggu, setelah waktu yang

ditentukan dan dikumpul di GCR di tugas kelas. Guru bisa mengecek, apakah para siswa mengumpul sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan. Apabila ada siswa yang tidak mengumpulkan tugas maka guru langsung mengkonfirmasi, mengapa dia tidak mengumpul tugas.

Berikutnya aplikasi yang digunakan untuk mata pelajaran Akidah Akhlak, yaitu Telegram, GCR, G.Meet, G.Form, You tube, dan WA

Penggunaan aplikasi dalam proses pembelajaran berlangsung untuk mata pelajaran Aqidah Akhlak yaitu ketika pembelajaran dimulai, beliau meminta semua siswa untuk mengisi G.Form untuk absensi kehadiran. Selanjutnya untuk penggunaan aplikasi disesuaikan dengan materi yang dipelajari.

Cara evaluasi yang diterapkan pada saat proses pembelajaran adalah beliau bisa mengecek pemahaman para siswa dengan melihat setiap tugas yang mereka buat. Selanjutnya, beliau bisa melakukan tanya jawab di GCR atau telegram untuk membantu pemahaman mereka. Terkadang bisa dilakukan dengan menggunakan aplikasi G.Meet untuk tatap maya dengan semua siswa.

Adapun tindak lanjut pembelajarannya, yaitu Setiap akhir pembelajaran, beliau selalu meminta setiap siswa untuk menuliskan apa yang mereka kerjakan setiap hari yang menurut mereka mempunyai nilai positif bagi orang lain dan waktunya selama 1 minggu dan dikumpul di GCR dibagian tugas kelas. Tugas yang mereka kerjakan disebut dengan jurnal harian yang dikumpul setiap minggu.

Selanjutnya aplikasi yang digunakan untuk mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah Telegram dan You tube

Penggunaan aplikasi ini dalam proses pembelajaran SKI adalah pada saat pembelajaran dimulai guru meminta siswa untuk mengisi daftar list nama yang guru bagikan untuk absensi kehadiran, kemudian dilanjutkan materi yang diberikan guru kepada siswa berupa media gambar atau link youtube atau video yang berkaitan dengan materi atau bisa juga dalam bentuk power point (PPT). Selanjutnya para siswa ditugaskan untuk menceritakan kembali dengan bahasa mereka sendiri, apa yang mereka ketahui dan pahami dari tugas yang telah beliau berikan. Begitu juga dengan media gambar yang telah beliau berikan sebagai tugas. Para siswa diminta untuk menjelaskan dengan bahasa merka sendiri. Tugas tersebut ditulis dibagian chat di aplikasi telegram.

Cara evaluasi yang diterapkan di sini guru bisa melihat kehadiran siswa yang berkomentar di chat di aplikasi telegram menandakan bahwa mereka aktif mengikuti pembelajaran dan beliau bisa langsung mengevaluasi bagi siswa yang aktif dan tidak aktif.

Sebagai tindak lanjut pembelajarannya, guru meminta kepada setiap siswa untuk membuat video presentasi yang isinya adalah mereka menceritakan atau menjelaskan kembali menurut pemahaman dan bahasa mereka sendiri dari tugas yang guru berikan dan dikirm di telegram.

C. Faktor – faktor Pelaksanaan Pembelajaran Kelompok Mata Pelajaran PAIS pada Masa Pandemi Covid 19 siswa di MAN 2 Model Kota Banjarmasin

1. Faktor Pendukung

a. Bagi guru

- 1) Kurangnya pengetahuan di bidang IT dengan kata lain masih memerlukan bantuan orang untuk mengoperasikan aplikasi – aplikasi yang berkaitan dengan pelajaran.
- 2) Jaringan juga menjadi kendala dalam proses pembelajaran .
- 3) Kadang – kadang sangat berdampak pada mata karena faktor usia.

b. Bagi siswa

- 1) Jaringan adalah masalah terbesar bagi para siswa.
- 2) HP android atau smartphome yang kadang – kadang menjadi kendala terbesar siswa karena 1 HP digunakan secara bergantian dengan anggota keluarga yang lain (kaka atau adik).

Berdasarkan adanya faktor-faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran kelompok mata pelajaran PAIS pada masa pandemi Covid 19 siswa di MAN 2 Model Kota Banjarmasin melalui online ini belum maksimal.

2. Faktor – faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Kelompok Mata Pelajaran PAIS pada Masa Pandemi Covid 19 Siswa di MAN 2 Model Kota Banjarmasin

a. Media

Pada saat pandemi, bantuan dari pemerintah berupa kuota gratis yang diberikan setiap bulan sangat membantu proses pembelajaran.

b. Sarana dan Prasarana

Ruang laboratorium yang disediakan di sekolah sangat membantu dalam proses pembelajaran berlangsung.

C. Analisis Data / Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pembelajaran Kelompok Mata Pelajaran PAIS pada masa pandemi Covid 19 siswa di MAN 2 Model Kota Banjarmasin

a. Perencanaan Pembelajaran

Masing – masing guru mata pelajaran (Qur'an hadits, Fiqih, Aqidah Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam) menggunakan RPP dalam melaksanakan pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi pembelajaran pada masa covid 19, Adapun komponen perencanaan pembelajaran memiliki persamaan format dngan situasi normal. Dengan demikian tidak terdapat perbedaan yang mendasar RPP pada masa normal dengan masa covid -19. Perbedaanya hanya terletak pada media pembelajaran yang digunakan dan alat yang dipakai serta sistem pembelajaran yang dipakai .Adapun media yang secara umum dipakai adalah ; Worksheet atau lembar kerja (siswa), Lembar penilaian serta Telegram. Sedangkan Alat dan bahan yang dipakai; Laptop & infocus, handphone. Kebijakan Rpp seperti ini tentu saja sesuai dengan teori yang memaparkan bahwa ; Konsep strategi belajar mengajar merupakan pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.³⁴Ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar yang harus diperhatikandalam tatanan perencanaan yakni sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
- 2) Memilih pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.

³⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar*, h. 5

- 3) Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan belajar mengajarnya.
- 4) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman.³⁵

b. Pelaksanaannya

- 1) Sistem pembelajaran yang digunakan masing – masing guru pada saat pembelajaran berlangsung adalah dengan cara online (daring).
- 2) Metode Pembelajaran yang diterapkan
- 3) Metode pembelajaran yang diterapkan masing – masing guru adalah metode ceramah, tanya jawab, penugasan (individu atau kelompok), hafalan, dan diskusi.
- 4) Aplikasi Pembelajaran yang digunakan

Aplikasi yang digunakan pada saat pembelajaran untuk guru mata pelajaran Qur'an Hadits dan Fiqih adalah Telegram, Google Class Room (GCR), You tube, Google Meet, dan WhatsApp (WA). Untuk guru mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah Telegram, GCR, G.meet, G.form, You tube, dan WA. Untuk guru mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam (SKI) adalah Telegram, You tube dan juga menggunakan beberapa media seperti gambar, video, dan power point (PPT).

Berikut ini penulis uraikan tentang aplikasi yang digunakan untuk mata pelajaran Qur'an Hadits dan Fiqih, aqidah akhlak serta SKI

Pertama ; Telegram. Porsi penggunaan aplikasi telegram pada saat pembelajaran Qur'an Hadits dan Fiqih lebih banyak pada saat proses pembelajaran berlangsung untuk berinteraksi dengan siswa secara lisan dan tertulis. Secara lisan yaitu dengan cara memanggil siswa melalui video call. Untuk mengetahui hafalan mereka, kalau secara tertulis hanya melalui chat untuk mengetahui hasil dari tugas yang mereka kerjakan dengan cara mengirim foto tugas tersebut.

Kedua; Google Class Room (GCR). Aplikasi GCR juga digunakan pada proses pembelajaran Qur'an Hadits dan Fiqih, aqidah akhlak sertaSKI sama halnya

³⁵ *Ibid.*, h. 5.

dengan aplikasi telegram. Aplikasi GCR untuk berinteraksi dengan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Tapi, pada aplikasi ini hanya bisa melakukan dengan cara tertulis dan lebih mudah untuk mengklasifikasikan (mengelompokkan setiap tugas yang dikirim misalnya tugas harian atau mingguan) tugas – tugas siswa yang sudah diberikan karena fitur (program dari kondisi khusus yang ada di suatu alat) yang tersedia di GCR ada khusus untuk tugas kelas.

Ketiga; Google Meet (G.Meet). Aplikasi ini digunakan hanya 1x dalam seminggu saat proses pembelajaran. Karena penggunaan aplikasi ini meminta siswa untuk hadir pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan pakaian seragam. Mereka bisa berinteraksi satu sama lain secara berhadapan dan suasananya seperti berada di ruang kelas. Tujuan penggunaan aplikasi ini adalah para siswa maupun guru masih merasakan suasana belajar di kelas walaupun hanya tatap maya.

Keempat; YouTube; Penggunaan youtube ini untuk menunjang materi pembelajaran. Dalam hal ini guru Qur'an Hadits dan Fiqih mempresentasikan, menjelaskan pembelajaran melalui video atau power point yang di upload di youtube yang dikirim melalui telegram atau GCR untuk penugasan dan mengecek pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan.

Kelima; WhatsApp (WA) : Aplikasi ini digunakan hanya sebagai pengecekan, apakah mereka fokus dalam pembelajaran dan aktif mengikuti pembelajaran dari awal sampai berakhir jam pelajaran. Aplikasi ini digunakan dengan cara jipri dan wapri (jalur pribadi atau wa pribadi).

Penggunaan aplikasi dalam proses pembelajaran pada pelajaran Qur'an Hadits dan Fiqih, aqidah akhlak serta SKI, disesuaikan dengan kondisi dan situasi.

Langkah pertama yang dilakukan adalah absensi kehadiran diawal jam pelajaran berlangsung dengan cara list nama atau memberi komentar dengan menulis kata “hadir”. Proses ini menggunakan GCR atau telegram, kemudian guru mengecek kehadiran para siswa. Apabila ada siswa yang tidak berkomentar pada saat absensi kehadiran, maka guru bertanya langsung dengan menggunakan WA. Kemudian masuk ke materi pembelajaran, disini guru menyesuaikan dan menentukan aplikasi apa yang digunakan apakah mengirim link youtube atau bisa juga guru mengirim video presentasi yang sudah dibuat

oleh guru yang bersangkutan dan meminta siswa untuk memahami materi yang guru kirim melalui GCR atau telegram. Selanjutnya untuk mengecek apakah siswa mengikuti proses pembelajaran dari awal atau tidak mengikuti, maka guru yang bersangkutan bisa menghubungi siswa dengan cara acak, memanggil melalui telegram dengan video call atau meminta siswa untuk mengirimkan catatan yang mereka buat dengan cara mengirimkan fotonya.

Disamping itu perlu diperhatikan pula bahwa Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh berbasis digital perlu berpacu pada prinsip pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Perumusan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh berbasis digital dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti sebagaimana yang disebutkan dalam hasil penelitian Anggrawan A (2019: 345) yang menyebutkan bahwa memanfaatkan platform pembelajaran digital untuk mendukung proses pembelajaran, memanfaatkan media sosial dalam pelaksanaan proses pembelajaran, penggunaan aplikasi *teleconference*, pemanfaatan modul elektronik, pemanfaatan media smartphone, televisi, dan radio dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran selama pembelajaran digital. Selain daripada itu, Pembelajaran digital hybrid yang satu ini cukup efektif untuk diterapkan sebagaimana dari hasil penelitian Muhammad Sulistiono yang mengatakan bahwa pembelajaran digital hybrid dengan bantuan aplikasi digital dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran (Sulistiono, 2019: 66).

Plt. Dirjen Paud Dikdasmen Kemendikbud, Harris Iskandar mengatakan bahwa guru diharapkan kreatif dan inovatif dalam mengeksplor kegiatan belajar yang menyenangkan, terutama dalam proses pelaksanaan pembelajaran digital. Sebagian proses pembelajaran jarak jauh berbasis digital saat ini menurut Arifa dan Fieka Nurul masih memanfaatkan fasilitas grup *Whatsapp* dengan menggunakan perangkat ponsel pintar. Guru pada grup *Whatsapp* tersebut membagikan modul elektronik pembelajaran kepada peserta didik dan orang tuanya untuk kemudian dipelajari secara mandiri. Guru juga ada beberapa yang menggunakan tatap muka virtual dengan menggunakan aplikasi *teleconference* seperti *Zoom*, *Google Meet*, dan sebagainya, yang dengan kesemua media digital tersebut, guru bisa memantau kehadiran dan keaktifan peserta didik juga menilai dan memberikan umpan balik kepada peserta didik namun dalam koridor pembelajaran mandiri (Afika, 2020: 9).

Adapun kelemahan dari pembelajaran digital ini antara lain berkaitan dengan kesiapan sumber daya manusia, kurang jelasnya pembelajaran yang diberikan, keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya dukungan dari pihak orang tua yang menyulitkan guru dalam pemantauan hasil belajar siswa, dan sebagainya. Ambarwati mengatakan bahwa kurangnya kesiapan sumber daya manusia yang berkaitan dengan guru dan orang tua peserta didik yang kadang sulit untuk memahami dan menggunakan aplikasi media digital. Ambarwati juga mengatakan bahwa dari kurangnya kesiapan tersebut mengakibatkan kurang jelasnya pembelajaran yang diberikan, pembelajaran kurang maksimal, banyak materi pelajaran yang tidak tersampaikan dengan baik, serta sulitnya pemantauan bagi guru terhadap hasil belajar siswa akibat dari kurangnya dukungan dari orang tua yang justru tugas yang diberikan kepada anaknya dikerjakan oleh mereka. Keterbatasan sarana dan prasarana juga menjadi pemicu lemahnya pembelajaran digital ini, karena tidak semua peserta didik memiliki ponsel pintar dan kuota internet yang lancar, sehingga dalam hal ini, menurut Ambarwati perlu adanya inovasi dari guru dalam melakukan pembelajaran digital ini agar pembelajaran dapat dilakukan secara merata.

c. Cara Evaluasi yang diterapkan

Untuk evaluasi yang diterapkan sebelum proses pembelajaran atau sesudah selesai pembelajaran, guru bisa mengirimkan video presentasi yang sudah dibuat atau mengirimkan link video youtube atau bisa juga memakai LKS yang digunakan di sekolah dan meminta siswa untuk mempelajari terlebih dahulu. Kemudian bisa dilanjutkan dengan sesi tanya jawab melalui telegram atau GCR untuk mengetahui pemahaman mereka tentang pelajaran yang diberikan dengan cara, mereka menulis di kolom komentar di GCR atau chat di telegram untuk bertanya dan guru menanggapi pertanyaan mereka dengan membalas komentar satu persatu atau langsung secara keseluruhan.

Bisa juga guru memanggil melalui telegram menggunakan video call (VC) perorang untuk pelajaran hafalan dan langsung tes pada saat VC berlangsung atau mereka disuruh untuk membuat video rekaman pada saat mereka sedang menghafal. Terkadang bisa juga mengirimkan foto tulisan mereka, untuk mengecek benar salahnya tulisan mereka dan diberikan feedback.

d. Tindak Lanjut Pembelajaran

Apabila dalam pembelajaran dirasa masih diperlukan pemahaman yang baik untuk siswa, maka guru memberi tugas berbentuk pekerjaan rumah (PR) dan mengerjakannya diberi waktu 3 hari atau 1 minggu, setelah waktu yang ditentukan dan dikumpul di GCR di tugas kelas. Guru bisa mengecek, apakah para siswa mengumpul sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan. Apabila ada siswa yang tidak mengumpul tugas maka guru langsung mengkonfirmasi, mengapa dia tidak mengumpul tugas.

Berikutnya aplikasi yang digunakan untuk mata pelajaran Akidah Akhlak, yaitu Telegram, GCR, G.meet, G.form, You tube, dan WA

Penggunaan aplikasi dalam proses pembelajaran berlangsung untuk mata pelajaran Aqidah Akhlak yaitu ketika pembelajaran dimulai, beliau meminta semua siswa untuk mengisi G.Form untuk absensi kehadiran. Selanjutnya untuk penggunaan aplikasi disesuaikan dengan materi yang dipelajari.

Cara evaluasi yang diterapkan pada saat proses pembelajaran adalah beliau bisa mengecek pemahaman para siswa dengan melihat setiap tugas yang mereka buat. Selanjutnya, beliau bisa melakukan tanya jawab di GCR atau telegram untuk membantu pemahaman mereka. Terkadang bisa dilakukan dengan menggunakan aplikasi G.Meet untuk tatap maya dengan semua siswa.

Adapun tindak lanjut pembelajarannya, yaitu Setiap akhir pembelajaran, beliau selalu meminta setiap siswa untuk menuliskan apa yang mereka kerjakan setiap hari yang menurut mereka mempunyai nilai positif bagi orang lain dan waktunya selama 1 minggu dan dikumpul di GCR dibagian tugas kelas. Tugas yang mereka kerjakan disebut dengan jurnal harian yang dikumpul setiap minggu.

Selanjutnya aplikasi yang digunakan untuk mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah Telegram dan You tube

Penggunaan aplikasi ini dalam proses pembelajaran SKI adalah pada saat pembelajaran dimulai guru meminta siswa untuk mengisi daftar list nama yang guru bagikan untuk absensi kehadiran, kemudian dilanjutkan materi yang diberikan guru kepada siswa berupa media gambar atau link youtube atau video yang berkaitan dengan materi atau bisa juga dalam bentuk power point (PPT). Selanjutnya para siswa ditugaskan untuk menceritakan kembali dengan bahasa mereka sendiri, apa yang mereka ketahui dan pahami dari tugas yang telah beliau

berikan. Begitu juga dengan media gambar yang telah beliau berikan sebagai tugas. Para siswa diminta untuk menjelaskan dengan bahasa mereka sendiri. Tugas tersebut ditulis dibagian chat di aplikasi telegram.

Cara evaluasi yang diterapkan di sini guru bisa melihat kehadiran siswa yang berkomentar di chat di aplikasi telegram menandakan bahwa mereka aktif mengikuti pembelajaran dan beliau bisa langsung mengevaluasi bagi siswa yang aktif dan tidak aktif.

Sebagai tindak lanjut pembelajarannya, guru meminta kepada setiap siswa untuk membuat video presentasi yang isinya adalah mereka menceritakan atau menjelaskan kembali menurut pemahaman dan bahasa mereka sendiri dari tugas yang guru berikan dan dikirim di telegram.

Bahkan yang terpenting adalah penilaian dan umpan balik sejawat merupakan alat lainya yang dapat digunakan untuk mengakomodasikan interaksi antar peserta didik. Ketika peserta didik menilai hasil kerja temanya, mereka melakukan proses perbandingan hasil kerja mereka dengan hasil kerja temanya yang dikoreksi.³⁶ Dari proses tersebut mereka melakukan proses refleksi, baik tentang kesalahan pada pekerjaanya ataupun sebaliknya. Refleksi ini secara lebih luas untuk berdiskusi. Untuk itu aplikasi aplikasi yang lebih familiar seperti Whatsaaf dan line, juga masih memiliki potensi yang sangat besar untuk digunakan sebgairuang interaksi antar peserta didik.

B. Faktor – faktor Pelaksanaan Pembelajaran Kelompok Mata Pelajaran PAIS pada Masa Pandemi Covid 19 siswa di MAN 2 Model Kota Banjarmasin

1. Faktor Pennghambat

a. Bagi guru

- 1) Kurangnya pengetahuan di bidang IT dengan kata lain masih memerlukan bantuan orang untuk mengoperasikan aplikasi – aplikasi yang berkaitan dengan pelajaran.
- 2) Jaringan juga menjadi kendala dalam proses pembelajaran .
- 3) Kadang – kadang sangat berdampak pada mata karena faktor usia.

b. Bagi siswa

- 1) Jaringan adalah masalah terbesar bagi para siswa.

³⁶ Apriani Safitri & Juli Astuti, Jurnal Pembelajaran Jarak Jauh, Program Studi Administrasi Pendidikan Universitas Muhammadiyah Kendari, h. 17

- 2) HP android atau smartphone yang kadang – kadang menjadi kendala terbesar siswa karena 1 HP digunakan secara bergantian dengan anggota keluarga yang lain (kaka atau adik).

Berdasarkan adanya faktor-faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran kelompok mata pelajaran PAIS pada masa pandemi Covid 19 siswa di MAN 2 Model Kota Banjarmasin melalui online ini belum maksimal.

2. Faktor – faktor Pendukung Pelaksanaan Pembelajaran Kelompok Mata Pelajaran PAIS pada Masa Pandemi Covid 19 Siswa di MAN 2 Model Kota Banjarmasin

a. Media

Pada saat pandemi, bantuan dari pemerintah berupa kuota gratis yang diberikan setiap bulan sangat membantu proses pembelajaran.

b. Sarana dan Prasarana

Ruang laboratorium yang disediakan di sekolah sangat membantu dalam proses pembelajaran berlangsung.

Penelitian lain menunjukkan bahwa kendala yang dialami siswa, guru dan orang tua belajar pada masa covid -19 yaitu; keterbatasan media, penguasaan teknologi yang masih kurang, penambahan bea kouta internet, tambahan pekerjaan orang tua dalam pendampingan belajar anak, komunikasi dan sosialisasi antara siswa, guru dan orang tua menjadi berkurang, durasi kerja guru menjadi tidak terbatas. Walaupun demikian , fenomena ini memiliki sisi sisi positif, yakni siswa menjadi semakin mandiri, serta kekompakkan diantara siswa, orang tua dan guru semakin terbentuk³⁷

³⁷ Endah Retno Hutami, Kendala Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Bagi Siswa SD, Guru dan Orang Tua, Mrert 2021, Jurnal Ilmiah Wuny3 (1) Doi:10.21831/jwuny.v3i1.40706

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Pembelajaran Kelompok Mata Pelajaran PAIS pada masa pandemi Covid 19 siswa di MAN 2 Model Kota Banjarmasin

a. Perencanaan Pembelajaran

Masing – masing guru mata pelajaran (Qur'an hadits, Fiqih, Aqidah Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam) menggunakan RPP dalam melaksanakan pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi pembelajaran pada masa covid 19. Perbedaannya hanya terletak pada sistem dan media pembelajaran yang digunakan. Adapun media yang secara umum dipakai adalah ; Worksheet atau lembar kerja (siswa), Lembar penilaian serta Telegram. Sedangkan Alat dan bahan yang dipakai; Laptop & infocus, handphone. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.

b. Pelaksanaannya

1. Sistem Pembelajaran yang digunakan
2. Sistem pembelajaran yang digunakan masing – masing guru pada saat pembelajaran berlangsung adalah dengan cara online (daring).
3. Metode Pembelajaran yang diterapkan
4. Metode pembelajaran yang diterapkan masing – masing guru adalah metode ceramah, tanya jawab, penugasan (individu atau kelompok), hafalan, dan diskusi.
5. Aplikasi yang digunakan pada saat pembelajaran untuk guru mata pelajaran Aqidah Akhlak ,Qur'an Hadits dan Fiqih serta SKI adalah Telegram, Google Class Room (GCR), You tube, Google Meet, dan WhatsApp (WA). Untuk guru mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah Telegram, GCR, G.meet, G.form, You tube, dan WA. Untuk guru mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam (SKI) adalah Telegram, You tube dan juga menggunakan beberapa media seperti gambar, video, dan power point (PPT).

c. Cara Evaluasi yang diterapkan

Untuk evaluasi yang diterapkan sebelum proses pembelajaran atau sesudah selesai pembelajaran, guru bisa mengirimkan video presentasi yang sudah dibuat atau mengirimkan link video youtube atau bisa juga memakai LKS serta dengan cara, mereka menulis di kolom komentar di GCR atau chat di

telegram untuk bertanya dan guru menanggapi pertanyaan mereka dengan membalas komentar satu persatu atau langsung secara keseluruhan.

Bisa juga guru memanggil melalui telegram menggunakan video call (VC) perorang untuk pelajaran hafalan dan langsung tes pada saat VC berlangsung atau mereka disuruh untuk membuat video rekaman pada saat mereka sedang menghafal. Terkadang bisa juga mengirimkan foto tulisan mereka, untuk mengecek benar salahnya tulisan mereka dan diberikan feedback.

d. Tindak Lanjut Pembelajaran

Adapun tindak lanjut pembelajarannya, yaitu Setiap akhir pembelajaran, beliau selalu meminta setiap siswa untuk menuliskan apa yang mereka kerjakan setiap hari yang menurut mereka mempunyai nilai positif bagi orang lain dan waktunya selama 1 minggu dan dikumpul di GCR dibagian tugas kelas. Tugas yang mereka kerjakan disebut dengan jurnal harian yang dikumpul setiap minggu.

2. Faktor – faktor Pelaksanaan Pembelajaran Kelompok Mata Pelajaran PAIS pada Masa Pandemi Covid 19 siswa di MAN 2 Model Kota Banjarmasin

a. Faktor Penghambat

1) Bagi guru

- a) Kurangnya pengetahuan di bidang IT dengan kata lain masih memerlukan bantuan orang untuk mengoperasikan aplikasi – aplikasi yang berkaitan dengan pelajaran.
- b) Jaringan juga menjadi kendala dalam proses pembelajaran .
- c) Kadang – kadang sangat berdampak pada mata karena faktor usia.

3) Bagi siswa

- a) Jaringan adalah masalah terbesar bagi para siswa.
- b) HP android atau smartphone yang kadang – kadang menjadi kendala terbesar siswa karena 1 HP digunakan secara bergantian dengan anggota keluarga yang lain (kaka atau adik).

b. Faktor – faktor Pendukung Pelaksanaan Pembelajaran Kelompok Mata Pelajaran PAIS pada Masa Pandemi Covid 19 Siswa di MAN 2 Model Kota Banjarmasin

- 1) Media ;Pada saat pandemi, bantuan dari pemerintah berupa kuota gratis yang diberikan setiap bulan sangat membantu proses pembelajaran.

2) Sarana dan Prasarana ;Ruang laboratorium yang disediakan di sekolah sangat membantu dalam proses pembelajaran berlangsung.

B. Rekomendasi

1. Pembelajaran kelompok mata pelajaran PAIS yang terjadi pada MAN 2 Model hendaknya menjadi khazanah bagi guru guru lain dalam melakukan pembelajaran secara online pada masa pandemi covid-19 dan masa pandemi lainnya kedepanya
2. Kendala pendukung dan penghambat pembelajaran pada masa Covid-19 hendaknya menjadi pembelajaran bagi pemangku dan pengambil kebijakan akan pentingnya penguatan media IT bagi segenap insan akademik khususnya di Kementerian Agama RI yang berkecimpung dalam dunia Madrasah dan pendidikan Formal lainnya termasuk Pondok pesantren.
3. Kepada kementerian Agama RI, sudah saatnya melakukan gerakan penguasaan dan pelatihan media pembelajaran secara Daring dan luring serta tatap muka, agar dalam situasi seperti pandemi apapun pembelajaran tetap berlangsung secara maksimal dengan hasil yang maksimal pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Asnawi, Nur dan Mansyhuri, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*, Malang: UIN Malang Press, 2011.
- Atsani, KH. Lalu Gede Muhammad Zainuddin, "Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19", Lombok Timur: IAI Hamzanwadi NW, 2020), *Jurnal Studi Islam*, vol. 1 no. 1.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Fadlillah, M., *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI/SMP/MTs, & SMA/MA*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Harsono, *Pengelolaan Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Kemendikbud, Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19).
- Kemenkes RI, *Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)*, Jakarta: Dirjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2020.
- Kemenkes RI, *Tentang Novel Coronavirus (NCOV)*, diakses 17 Desember 2020, <https://www.kemkes.go.id/resources/download/info-terkini/COVID19/TENTANG%20NOVEL%20CORONAVIRUS.pdf>
- Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri, *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran*, Jakarta: Kemendikbud, 2020.
- Mahmudi, *Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, dan Materi*, Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 2, No. 1, Mei 2019.
- Mijib, Abdul dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2010.

- Muhaimin, H., *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012.
- Muntahibun, M., Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Sleman: Teras, 2011.
- Nata, Abuddin, *Prespektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.
- Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009.
- Patoni, Ahmad, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bina Ilmu, 2004.
- Rahman, Suci Febriyantika, "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Islam Nurussalam Al-Khoir Mojolaban Sukoharjo Tahun Pelajaran 2019/2020", Surakarta: *Skripsi Universitas Agama Islam Surakarta*, 2020.
- Remiswal, *Format Pengemangan Strategi PAIKEM Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Sa'dullah, Muhammad, "Pandemi Covid-19 dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Pada Siswa SMPN 1 Banyubiru Kabupaten Semarang) Tahun 2020", Semarang: *Tesis Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga*, 2020.
- Sajaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Salim, Haitami dan Syamsul Kurniawan, *Studi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Sugiarto, Eko, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: CV Solusi Distribusi, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.

INSTRUMEN DATA PENELITIAN

(informan: guru aqidah akhlak, qur'an hadits, fiqih dan SKI)

1. Data lapangan 😞 sudah ada data)
 - a. Sarana dan prasarana
 - b. Guru dan karyawan
 - c. Kegiatan ; intra dan ekstra kurikuler.
 - d. Prestasi sekolah
2. Pembelajaran Kelompok Mata Pelajaran PAIS pada masa pandemi Covid 19 siswa di MAN 2 Model Kota Banjarmasin?
(wawancara & Dokumentasi)
 - a. Perencanaan pembelajaran
 - b. Pelaksanaanya:
 - 1) Sistem pembelajaran yang digunakan
 - 2) Metode pembelajaran yang diterapkan
 - 3) Aplikasi pembelajaran yang dipakai
 - 4) Cara evaluasi yang diterapkan
 - c. Tindak lanjut pembelajaran
3. Faktor-faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran kelompok Mata Pelajaran PAIS pada masa pandemi Covid 19 siswa di di MAN 2 Model Kota Banjarmasin? *(wawancara)*
 - a. Guru
 - b. Siswa
 - c. Media
 - d. Sarana dan prasarana

4. Apa Faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran Kelompok Mata Pelajaran PAIS pada masa pandemi Covid 19 siswa di MAN 2 Model Kota Banjarmasin. (*wawancara*)
- a. Guru
 - b. Siswa
 - c. Media
 - d. Sarana dan Prasarana

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Mata pelajaran	: Akidah Akhlak	Kelas/Semester	:X/ 1
Sekolah	: MAN 2 Kota Banjarmasin	Alokasi Waktu	: 3 pertemuan (6 x 45 menit)
Materi Pokok	: Mengenal Sifat-sifat Allah		

Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.2 Menghayati sifat wajib Allah (nafsiyah, salbiyah, ma'ani, dan ma'nawiyah) dan sifat-sifat jaiz Allah	1.2.1 Meyakini sifat wajib Allah (nafsiyah, salbiyah, ma'ani, dan ma'nawiyah) dan sifat-sifat jaiz Allah Swt.
2.2 Menunjukkan perilaku disiplin, tanggungjawab, sebagai cermin beriman kepada sifat wajib Allah (nafsiyah, salbiyah, ma'ani, dan ma'nawiyah) dan sifat-sifat jaiz Allah	2.2.1 Membiasakan diri berperilaku disiplin dan tanggung jawab sebagai cermin beriman kepada sifat wajib Allah (nafsiyah, salbiyah, ma'ani, dan ma'nawiyah) dan sifat-sifat jaiz Allah Swt
3.2 Menganalisis sifat wajib Allah ((nafsiyah, salbiyah, ma'ani, dan ma'nawiyah) dan sifat-sifat jaiz Allah	3.2.1 Siswa dapat menguraikan pengertian sifat wajib Allah dan sifat jaiz Allah
4.2 Menyajikan hasil analisis tentang makna sifat wajib Allah (nafsiyah, salbiyah, ma'ani, dan ma'nawiyah) dan sifatsifat jaiz Allah	3.2.2 Siswa dapat menelaah makna sifat wajib Allah (nafsiyah, salbiyah, ma'ani, dan ma'nawiyah) dan sifat-sifat jaiz Allah Swt. 3.2.3 Siswa dapat memerinci keutamaan mengenal Nama dan Sifat-sifat Allah
	4.2.1 melafalalkan dalil naqli tentang sifat-sifat Allah
	4.2.2 mendiskusikan hasil analisis analisis tentang makna sifat wajib Allah (nafsiyah, salbiyah,

ma'ani, dan ma'nawiyah) dan sifat-sifat jaiz Allah Swt.

Tujuan Pembelajaran

Setelah siswa menganalisis sifat wajib Allah ((nafsiyah, salbiyah, ma'ani, dan ma'nawiyah) dan sifat-sifat jaiz Allah, diharapkan siswa mampu Menyajikan hasil analisis tentang makna sifat wajib Allah (nafsiyah, salbiyah, ma'ani, dan ma'nawiyah) dan sifatsifat jaiz Allah

Media, Alat dan Sumber Pembelajaran

Media : Jaringan Internet, Zoom Meeting, WA, Google Classroom

Alat : Laptop, Hand Phone, Internet

Sumber : Buku Paket Akidah Allah Kelas X MA, Buku Digital Kementerian Agama Republik Indonesia, Video Pembelajaran, Power Point, sumber lain yang relevan.

Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)	
Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran dipandu melalui grup Whatsapp, dan siswa mengisi daftar hadir Online Yang dikirim Guru ke Grup Whatsapp/Telegram	
Melalui Grup Telegram/Whatsapp guru Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi : Mengenal sifat-sifat Allah Swt.	
Melalui Grup Telegram/Whatsapp guru Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh	
Kegiatan Inti (150 Menit)	
Kegiatan Literasi	Melalui Grup Telegram/Whatsapp Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi Mengenal sifat-sifat Allah Swt
Critical Thinking	Melalui Grup Telegram/Whatsapp Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi Mengenal sifat-sifat Allah Swt

Collaboration	Peserta didik bersama orang tua mendiskusikan, mengumpulkan informasi, kemudian melalui aplikasi ZOOM siswa mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi dengan siswa lain mengenai Mengenal sifat-sifat Allah Swt
Communication	Melalui Grup Telegram/Whatsapp Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
Creativity	Melalui Grup Telegram/Whatsapp Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait sifat-sifat Allah Swt. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
Kegiatan Penutup (15 Menit)	
Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan	
Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan	

Penilaian Pengetahuan

Tes tertulis / Kuis

Penilaian Keterampilan

Tes unjuk kerja dalam bentuk rangkuman/Peta Konsep

Penilaian Sikap

Lembar Pengamatan / Observasi

Banjarmasin, Juli 2021

Guru Mata Pelajaran



Siti Rufaidah, S. Fil. I
NIP.198904272019032022

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Mata pelajaran	: Akidah Akhlak	Kelas/Semester	:X/ 1
Sekolah	: MAN 2 Kota Banjarmasin	Alokasi Waktu	: 3 pertemuan (6 x 45 menit)
Materi Pokok	: Mengenal Sifat-sifat Allah		

Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.2 Menghayati sifat wajib Allah (nafsiyah, salbiyah, ma'ani, dan ma'nawiyah) dan sifat-sifat jaiz Allah	1.2.1 Meyakini sifat wajib Allah (nafsiyah, salbiyah, ma'ani, dan ma'nawiyah) dan sifat-sifat jaiz Allah Swt.
2.2 Menunjukkan perilaku disiplin, tanggungjawab, sebagai cermin beriman kepada sifat wajib Allah (nafsiyah, salbiyah, ma'ani, dan ma'nawiyah) dan sifat-sifat jaiz Allah	2.2.1 Membiasakan diri berperilaku disiplin dan tanggung jawab sebagai cermin beriman kepada sifat wajib Allah (nafsiyah, salbiyah, ma'ani, dan ma'nawiyah) dan sifat-sifat jaiz Allah Swt
3.2 Menganalisis sifat wajib Allah ((nafsiyah, salbiyah, ma'ani, dan ma'nawiyah) dan sifat-sifat jaiz Allah	3.2.1 Siswa dapat menguraikan pengertian sifat wajib Allah dan sifat jaiz Allah
4.2 Menyajikan hasil analisis tentang makna sifat wajib Allah (nafsiyah, salbiyah, ma'ani, dan ma'nawiyah) dan sifatsifat jaiz Allah	3.2.2 Siswa dapat menelaah makna sifat wajib Allah (nafsiyah, salbiyah, ma'ani, dan ma'nawiyah) dan sifat-sifat jaiz Allah Swt. 3.2.3 Siswa dapat memerinci keutamaan mengenal Nama dan Sifat-sifat Allah
	4.2.1 melafalalkan dalil naqli tentang sifat-sifat Allah
	4.2.2 mendiskusikan hasil analisis analisis tentang makna sifat wajib Allah (nafsiyah, salbiyah, ma'ani, dan ma'nawiyah) dan sifat-sifat jaiz Allah Swt.

Tujuan Pembelajaran

Setelah siswa menganalisis sifat wajib Allah ((nafsiyah, salbiyah, ma'ani, dan ma'nawiyah) dan sifat-sifat jaiz Allah, diharapkan siswa mampu Menyajikan hasil analisis tentang makna sifat wajib Allah (nafsiyah, salbiyah, ma'ani, dan ma'nawiyah) dan sifatsifat jaiz Allah

Media, Alat dan Sumber Pembelajaran

Media : Jaringan Internet, Zoom Meeting, WA, Google Classroom
Alat : Laptop, Hand Phone, Internet
Sumber : Buku Paket Akidah Allah Kelas X MA, Buku Digital Kementerian Agama Republik Indonesia, Video Pembelajaran, Power Point, sumber lain yang relevan.

Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)	
Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran dipandu melalui grup Whatsapp, dan siswa mengisi daftar hadir Online Yang dikirim Guru ke Grup Whatsapp/Telegram	
Melalui Grup Telegram/Whatsapp guru Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi : Mengenal sifat-sifat Allah Swt.	
Melalui Grup Telegram/Whatsapp guru Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh	
Kegiatan Inti (150 Menit)	
Kegiatan Literasi	Melalui Grup Telegram/Whatsapp Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi Mengenal sifat-sifat Allah Swt
Critical Thinking	Melalui Grup Telegram/Whatsapp Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi Mengenal sifat-sifat Allah Swt
Collaboration	Peserta didik bersama orang tua mendiskusikan, mengumpulkan informasi, kemudian melalui aplikasi ZOOM siswa mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi dengan siswa lain mengenai Mengenal sifat-sifat Allah Swt
Communication	Melalui Grup Telegram/Whatsapp Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
Creativity	Melalui Grup Telegram/Whatsapp Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait sifat-sifat Allah Swt. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
Kegiatan Penutup (15 Menit)	
Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan	
Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan	

Penilaian Pengetahuan

Tes tertulis / Kuis

**Penilaian
Keterampilan**Tes unjuk kerja dalam bentuk
rangkuman/Peta Konsep**Penilaian Sikap**

Lembar Pengamatan / Observasi

Banjarmasin, Juli 2021

Guru Mata Pelajaran



Siti Rufaidah, S. Fil. I
NIP.198904272019032022

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	: MAN 2 Kota Banjarmasin	Kelas/Semester	: XII / 1	KD	: 3.4 dan 4.4
Mata Pelajaran	: QURAN HADIST	Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit	Pertemuan ke	: 1
Materi	: Islam Mendorong Pengembangan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi				

A, TUJUAN

<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu membaca dan menghafal ayat-ayat dan hadits tentang ilmu pengetahuan dan teknologi • Siswa mampu menterjemahkan ayat-ayat dan hadits tentang ilmu pengetahuan dan teknologi • Siswa mampu menjelaskan ayat-ayat dan hadits tentang ilmu pengetahuan dan teknologi • Siswa mampu mengamalkan ayat-ayat dan hadits tentang ilmu pengetahuan dan teknologi • Siswa mampu mempengaruhi orang lain mengamalkan ayat-ayat dan hadits tentang ilmu pengetahuan dan teknologi • Siswa mampu berpikir kritis terhadap perkembangan teknologi dan informasi • Siswa mampu mempengaruhi orang lain berpikir kritis terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
--

B, LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Media : <ul style="list-style-type: none"> ➢ Worksheet atau lembar kerja (siswa) ➢ Lembar penilaian ➢ Telegram 	Alat/Bahan : <ul style="list-style-type: none"> ➢ Laptop & infocus ➢ handphone
--	---

PENDAHULUAN		<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memberi salam, berdoa, menyanyikan lagu nasional (PPK) • Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi (yel-yel/ice breaking) • Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan • Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran
KEGIATAN INTI	Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi Membaca dan menghafal ayat-ayat dan hadits tentang ilmu pengetahuan dan teknologi
	Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi Membaca dan menghafal ayat-ayat dan hadits tentang ilmu pengetahuan dan teknologi
	Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai Membaca dan menghafal ayat-ayat dan hadits tentang ilmu pengetahuan dan teknologi
	Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
	Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Membaca dan menghafal ayat-ayat dan hadits tentang ilmu pengetahuan dan teknologi Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
PENUTUP		<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar • Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa

C, PENILAIAN

- Sikap : Lembar pengamatan,	- Pengetahuan : LK peserta didik,	- Keterampilan: Kinerja & observasi diskusi
------------------------------	-----------------------------------	---

Mengetahui
Kepala Madrasah,

Banjarmasin, Juli 2021
Guru Mata Pelajaran,

Abdul Hadi, M.PKim
NIP. 196908041996031004

Dra.Hj. Bardiah
NIP. 196710101996032001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	: MAN 2 Kota Banjarmasin	Kelas/Semester	: XII / 1	KD	: 3.4 dan 4.4
Mata Pelajaran	: QURAN HADIST	Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit	Pertemuan ke	: 2

Materi	:	Islam Mendorong Pengembangan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi
--------	---	---

A, TUJUAN

- Siswa mampu membaca dan menghafal ayat-ayat dan hadits tentang ilmu pengetahuan dan teknologi
- Siswa mampu menterjemahkan ayat-ayat dan hadits tentang ilmu pengetahuan dan teknologi
- Siswa mampu menjelaskan ayat-ayat dan hadits tentang ilmu pengetahuan dan teknologi
- Siswa mampu mengamalkan ayat-ayat dan hadits tentang ilmu pengetahuan dan teknologi
- Siswa mampu mempengaruhi orang lain mengamalkan ayat-ayat dan hadits tentang ilmu pengetahuan dan teknologi
- Siswa mampu berpikir kritis terhadap perkembangan teknologi dan informasi
- Siswa mampu mempengaruhi orang lain berpikir kritis terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

B, LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Media : <ul style="list-style-type: none"> ➢ Worksheet atau lembar kerja (siswa) ➢ Lembar penilaian ➢ Telegram 	Alat/Bahan : <ul style="list-style-type: none"> ➢ Laptop & infocus ➢ handphone
--	---

PENDAHULUAN		<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memberi salam, berdoa, menyanyikan lagu nasional (PPK) • Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi (yel-yel/ice breaking) • Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan • Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran
KEGIATAN INTI	Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Menterjemahkan ayat-ayat dan hadits tentang ilmu pengetahuan dan teknologi</i>
	Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Menterjemahkan ayat-ayat dan hadits tentang ilmu pengetahuan dan teknologi</i>
	Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Menterjemahkan ayat-ayat dan hadits tentang ilmu pengetahuan dan teknologi</i>
	Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
	Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Menterjemahkan ayat-ayat dan hadits tentang ilmu pengetahuan dan teknologi</i> Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
PENUTUP		<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar • Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa

C, PENILAIAN

- Sikap : Lembar pengamatan,	- Pengetahuan : LK peserta didik,	- Keterampilan: Kinerja & observasi diskusi
------------------------------	-----------------------------------	---

Mengetahui
Kepala Madrasah,

Banjarmasin, Juli 2021
Guru Mata Pelajaran,

Abdul Hadi, M.PKim

Dra.Hj. Bardiah

NIP. 196908041996031004

NIP. 196710101996032001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	: MAN 2 Kota Banjarmasin	Kelas/Semester	: XII / 1	KD	: 3.4 dan 4.4
Mata Pelajaran	: QURAN HADIST	Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit	Pertemuan ke	: 3
Materi	: Islam Mendorong Pengembangan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi				

A, TUJUAN

- Siswa mampu membaca dan menghafal ayat-ayat dan hadits tentang ilmu pengetahuan dan teknologi
- Siswa mampu menterjemahkan ayat-ayat dan hadits tentang ilmu pengetahuan dan teknologi
- Siswa mampu menjelaskan ayat-ayat dan hadits tentang ilmu pengetahuan dan teknologi
- Siswa mampu mengamalkan ayat-ayat dan hadits tentang ilmu pengetahuan dan teknologi
- Siswa mampu mempengaruhi orang lain mengamalkan ayat-ayat dan hadits tentang ilmu pengetahuan dan teknologi
- Siswa mampu berpikir kritis terhadap perkembangan teknologi dan informasi
- Siswa mampu mempengaruhi orang lain berpikir kritis terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

B, LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Media : <ul style="list-style-type: none"> ➢ Worksheet atau lembar kerja (siswa) ➢ Lembar penilaian ➢ Telegram 	Alat/Bahan : <ul style="list-style-type: none"> ➢ Laptop & infocus ➢ Handphone
--	---

PENDAHULUAN		<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memberi salam, berdoa, menyanyikan lagu nasional (PPK) • Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi (yel-yel/ice breaking) • Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan • Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran
KEGIATAN INTI	Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Menjelaskan ayat-ayat dan hadits tentang ilmu pengetahuan dan teknologi</i>
	Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Menjelaskan ayat-ayat dan hadits tentang ilmu pengetahuan dan teknologi</i>
	Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Menjelaskan ayat-ayat dan hadits tentang ilmu pengetahuan dan teknologi</i>
	Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
	Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Menjelaskan ayat-ayat dan hadits tentang ilmu pengetahuan dan teknologi</i> Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
PENUTUP		<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar • Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa

C, PENILAIAN

- Sikap : Lembar pengamatan,	- Pengetahuan : LK peserta didik,	- Keterampilan: Kinerja & observasi diskusi
------------------------------	-----------------------------------	---

Mengetahui
Kepala Madrasah,

Banjarmasin, Juli 2021
Guru Mata Pelajaran,

Abdul Hadi, M.PKim
NIP. 196908041996031004

Dra.Hj. Bardiah
NIP. 196710101996032001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	: MAN 2 Kota Banjarmasin	Kelas/Semester	: XII / 1	KD	: 3.4 dan 4.4
Mata Pelajaran	: QURAN HADIST	Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit	Pertemuan ke	: 4
Materi	: Islam Mendorong Pengembangan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi				

A, TUJUAN

- Siswa mampu membaca dan menghafal ayat-ayat dan hadits tentang ilmu pengetahuan dan teknologi
- Siswa mampu menterjemahkan ayat-ayat dan hadits tentang ilmu pengetahuan dan teknologi
- Siswa mampu menjelaskan ayat-ayat dan hadits tentang ilmu pengetahuan dan teknologi
- Siswa mampu mengamalkan ayat-ayat dan hadits tentang ilmu pengetahuan dan teknologi

- Siswa mampu mempengaruhi orang lain mengamalkan ayat-ayat dan hadits tentang ilmu pengetahuan dan teknologi
- Siswa mampu berpikir kritis terhadap perkembangan teknologi dan informasi
- Siswa mampu mempengaruhi orang lain berpikir kritis terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

B, LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Media : <ul style="list-style-type: none"> ➤ Worksheet atau lembar kerja (siswa) ➤ Lembar penilaian ➤ Telegram 	Alat/Bahan : <ul style="list-style-type: none"> ➤ Laptop & infocus ➤ Handphone
--	---

PENDAHULUAN		<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memberi salam, berdoa, menyanyikan lagu nasional (PPK) • Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi (yel-yel/ice breaking) • Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan • Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran
KEGIATAN INTI	Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi Mengamalkan ayat-ayat dan hadits tentang ilmu pengetahuan dan teknologi
	Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi Mengamalkan ayat-ayat dan hadits tentang ilmu pengetahuan dan teknologi
	Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai Mengamalkan ayat-ayat dan hadits tentang ilmu pengetahuan dan teknologi
	Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
	Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Mengamalkan ayat-ayat dan hadits tentang ilmu pengetahuan dan teknologi Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
PENUTUP		<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar • Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa

C, PENILAIAN

- Sikap : Lembar pengamatan, - Pengetahuan : LK peserta didik, - Keterampilan: Kinerja & observasi diskusi

Mengetahui
Kepala Madrasah,

Banjarmasin, Juli 2021
Guru Mata Pelajaran,

Abdul Hadi, M.PKim
NIP. 196908041996031004

Dra.Hj. Bardiah
NIP. 196710101996032001

Lampiran 4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP

Satuan Pendidikan : MAN 2 Kota Banjarmasin

Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam

Kelas/Semester: XI/ Ganjil

Materi Pokok :Sejarah terbentuknya daulah abbasiyah dan periodisasi

Alokasi Waktu : 1x45 menit

Tujuan Pembelajaran

Setelah mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan, peserta mampu;

1. Mengidentifikasi sejarah terbentuknya Daulah Abbasiyah
2. Memahami periodisasi pada masa daulah Abbasiyah

B. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan

- Membuka kegiatan pembelajaran dengan salam dan berdoa, memperkenalkan diri, memerhatikan kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin melalui Telegram
- Mengaitkan materi pembelajaran yang akan disampaikan dengan pengalaman peserta didik dengan materi sebelumnya serta mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengingatkan dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.
- Menyampaikan motivasi tentang tujuan dan manfaat dengan mempelajari materi
- Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai serta metode belajar yang akan ditempuh.

Kegiatan Inti

Sintaks	Aktivitas
literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan melalui aplikasi Telegram
Critical Thinking	Guru memberi kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai pada pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan harus tetap terkait dengan materi.
Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, dan saling tukar informasi..
Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal dan ditanggapi oleh kelompok/individu yang lainnya.
Creativity	Guru, dan siswa membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari.

Kegiatan Penutup

- Guru melakukan refleksi hasil proses belajar yang telah dilaksanakan
- Guru memberikan apresiasi kepada seluruh siswa yang telah bekerjasama dengan baik
- Guru memberikan evaluasi untuk mengukur ketuntasan PBM
- Guru menginformasikan kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya.

C. Penilaian hasil Pembelajaran

- Penilaian Sikap : Observasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung
- Penilaian Kognitif : Penugasan
- Penilaian Psikomotor : Produk

Mengetahui
Kepala Madrasah,

Banjarmasin, Juli 2021
Guru Mata Pelajaran,

Abdul Hadi, M.PKim
NIP. 196908041996031004

Lusiyana, M.Pd.

